

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA PADA PROGRAM USAHA  
KESEHATAN SEKOLAH SERTA PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP PERILAKU HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Olahraga  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:

**TRI PUTRO SANTOSO BUDI**  
**NIM. 22611251046**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2023**

## ABSTRAK

**TRI PUTRO SANTOSO BUDI:** Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar. Hubungan antara peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar. Hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS dan guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman dan guru PJOK Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman. Teknik analisis data menggunakan korelasi dan analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 5 %.

Hasil analisis pada uji hipotesis 1 menunjukkan harga  $r_{hitung} = 0,753 > r_{(0,05)(12)} = 0,576$ , dengan demikian disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan siswa pada program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,607 > r_{tabel (0,05)(12)} = 0,576$  dengan demikian disimpulkan ada hubungan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pada uji hipotesis 3 diketahui harga  $F_{hitung} 5,915 > F_{tabel (3,07)}$  pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program usaha kesehatan sekolah serta peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** program UKS, peran guru PJOK, perilaku hidup bersih dan sehat

## **ABSTRACT**

**TRI PUTRO SANTOSO BUDI:** *Correlation Between the Level of Knowledge of The Students On The Infirmary And The Role Of The Physical Education Teachers Towards The Healthy Lifestyle Of The Students Of Elementary School. Thesis. Yogyakarta: Master Program of Sport Sciences, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.*

*This research aims to determine the correlation between the level of knowledge of students on the Infirmary program and the clean and healthy lifestyle of the elementary school students. The correlation between the role of Physical Education teachers on the clean and healthy lifestyle of the elementary school students. The correlation between the level of knowledge of students on the Infirmary program and the Physical Education teachers on the clean and healthy lifestyle of elementary school students.*

*The research method was a quantitative method. The data used primary data collected by using a questionnaire. The research subjects were students from Cluster 3 and 5 Elementary Schools in Sleman District and Physical Education teachers from Cluster 3 and 5 Elementary Schools in Sleman District. The data analysis technique used correlation and multiple regression analysis with a significance level of 5%.*

*The results of the analysis in testing hypothesis 1 show that the calculated  $r$  value  $= 0.753 > r(0.05)(12) = 0.576$ , hence it is concluded that there is a positive and significant correlation between the level of students' knowledge on the school infirmary program and the clean and healthy lifestyle of elementary school students. Based on the results of hypothesis 2 testing, it is obtained that the value of  $r$  calculated  $= 0.607 > r$  table  $(0.05)(12) = 0.576$ , thus it is concluded that there is a correlation between the role of Physical Education teachers towards the clean and healthy lifestyle of elementary school students. Based on the results of hypothesis test 3, it is known that the calculated  $F$  value is at  $5.915 > F$  table  $(3.07)$  at a significance level of 5%, thus it is concluded that there is a significant correlation between the level of students' knowledge in the school infirmary program and the role of Physical Education teachers towards clean and healthy lifestyle of elementary school students.*

**Keywords:** *Infirmary program, role of Physical Education teachers, clean and healthy lifestyle*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA  
PADA PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH SERTA PERAN GURU  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)  
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR**

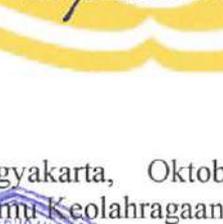
**TESIS**

**TRI PUTRO SANTOSO BUDI**

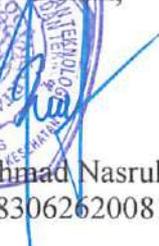
**NIM. 22611251046**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal Oktober 2023

**DEWAN PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Ketua Penguji		25 Oktober 2023
Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or. Sekretaris Penguji		25 Oktober 2023
Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. Penguji I		25 Oktober 2023
Dr. Sumarjo, M.Kes. Penguji II / Pembimbing		25 Okt 2023

Yogyakarta, Oktober 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP-198306262008121002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500;

Laman: <http://www.uny.ac.id> e-mail: [humas@uny.ac.id](mailto:humas@uny.ac.id)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Tri Putro Santoso Budi

Nomor mahasiswa : 22611251046

Program studi : S2 – Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Oktober 2023

Yang membuat Pernyataan,



*Tri Putro Santoso Budi*

Tri Putro Santoso Budi

NIM. 22611251046

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga saya: Istri tercinta Henni Sofie Astuti, anak-anakku (M. Ikhsan, Hasna, M. Taqi), Keluarga besar Tempel dan Sawangan yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini.
3. Teman-teman Prodi Magister Ilmu Keolahragaan FIKK UNY angkatan 2022 yang telah memberikan dorongan motivasi sehingga membuat saya terdorong untuk segera menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Sumarjo, M.Kes. selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or . selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY yang telah memberikan persetujuan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Ketua Departemen Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.

5. Kepala Sekolah dan Guru PJOK Se-Gugus 3 dan 5 Kapenewon Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir tesis.
6. Kepala UPT Perpustakaan UNY dan segenap karyawan atas kesempatan dan kerjasamanya selama ini.
7. Mas Zaza atas bantuan doa, waktu, saran dan motivasinya selama penyusunan tesis ini.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan FIKK UNY.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II</b> .....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Usaha Kesehatan Sekolah.....	14
a. Pengertian UKS.....	14
b. Sejarah UKS.....	20
c. Tujuan UKS.....	21
d. Pengertian Program UKS.....	22
2. Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	28
a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	28
b. Peran Guru PJOK dalam UKS.....	32
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	33
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis.....	50

<b>BAB III</b> .....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel Peneletian.....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	53
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian .....	55
1. Tes .....	55
2. Kuesioner.....	56
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	59
1. Validitas.....	59
2. Reliabilitas .....	61
F. Teknis Analisis Data .....	64
<b>BAB IV</b> .....	61
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Uji Prasyarat .....	63
2. Uji Hipotesis .....	64
B. Pembahasan .....	67
c. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V</b> .....	72
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perolehan Nilai.....	56
Tabel 2. Alternatif jawaban angket .....	57
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Program Usaha Kesehatan Sekolah.....	57
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Peran Guru PJOK. ....	58
Tabel 5. Kis-kisi Instrumen Kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	59
Tabel 6. Interpretasi reliabilitas instrumen penelitian.....	63
Tabel 7. Kecenderungan variabel.....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Kerangka Pikir .....</b>	<b>48</b>
---------------------------------------	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan ini, pendidikan dan kesehatan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat hidup dengan seimbang, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui ilmu yang dapat mengubah kehidupan manusia memperoleh kehidupan yang layak. Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam (UU) No.2 tahun 1989 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang layak untuk mengaktifkan potensi anak yang memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kesehatan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Banyak upaya pemerintah ingin memajukan kesehatan melalui berbagai program. Pemerintah telah berusaha meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu upaya mendukung terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program kesehatan yang optimal sehingga dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar.

Undang-undang No. 23 Tahun 1992, Bab V Pasal 45 menyebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta

didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan pertama, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kedua, bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia serta peningkatan derajat kesehatan. Ketiga, bahwa hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan masyarakat akan merugikan ekonomi yang besar bagi negara. Keempat, bahwa setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan karena tanggung jawab pemerintah maupun masyarakat. Kelima, bahwa Undang-undang nomor 23 tahun 1992 sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan, tuntutan, dan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti tentang undang-undang kesehatan yang baru. UKS didirikan sebagai upaya menjalankan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, baik dan bertanggung jawab oleh sekolah (Tim Esensi, 2012:3).

Sekolah menjadi sarana utama sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar diharapkan mampu menjadi sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Tujuan ini tentunya akan tercapai bila sekolah dan lingkungannya dibina dan dikembangkan secara maksimal antara lain melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah

(UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Pada konsep dasarnya terdiri dari kurikulum, praktik belajar mengajar, organisasi sekolah, lingkungan yang bersih dan aman dan layanan.

Program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah dilakukan melalui UKS. Pentingnya kegiatan UKS ini didukung dengan fakta bahwa di Indonesia kelompok usia sekolah merupakan kelompok usia yang paling besar populasinya. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Bentuk program pemerintah dalam pelayanan kesehatan anak sekolah dilaksanakan dengan TRIAS UKS. Program ini merupakan program yang ditetapkan pemerintah untuk membantu mencapai kesuksesan sekolah dalam menunjang kesehatan, pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena sekolah dasar merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Melalui observasi langsung di lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman, diantaranya program UKS belum dilaksanakan dengan sebagaimana

mestinya, hanya memiliki ruangan saja tanpa ada struktur kepengurusan yang jelas. Permasalahan lain yang muncul di sekolah yaitu kondisi kamar mandi peserta didik yang kurang terjaga kebersihannya, masih adanya sampah di halaman maupun lingkungan sekolah yang tidak dibuang sesuai pada tempatnya, pola jajan dan jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah terkadang tidak terkontrol oleh para guru, sangat minimnya obat-obatan yang berada di ruang UKS. Penggunaan ruang UKS yang tidak sesuai dengan fungsinya seperti UKS digunakan siswa untuk tempat santai- santai atau bermain waktu istirahat, tempat menaruh mainan, hal tersebut dapat berakibat buruk bagi siswa yang misalnya cedera serius karena tidak dapat penanganan langsung dan terjadi keterlambatan pertolongan pertama apabila tidak ada guru yang bertanggungjawab untuk melakukannya. Seharusnya UKS di laksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia (Aminah et al., 2021).

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 11.00-selesai yang bertempat di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman yang berjumlah 13 sekolah dasar, peneliti menemukan beberapa penjelasan. Berbagai jawaban dikemukakan oleh beberapa guru yaitu kondisi ruang UKS yang tidak memiliki struktur kader kesehatan khususnya UKS, tidak adanya pembina khusus yang membantu memberikan pengetahuan tentang UKS di sekolah dan kurangnya pengetahuan guru mengenai kesehatan di sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan program UKS tidak berjalan

maksimal, serta ruang UKS terlalu diabaikan. Menurunnya pelaksanaan program dan kegiatan UKS salah satunya disebabkan tidak terlaksananya program UKS, pembinaan dan pengembangan UKS di Sekolah tersebut.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan, Suganda et al (2021) guru adalah sebutan suatu jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan pada dirinya sendiri di bidang pendidikan melalui interaksi secara terpolo, formal dan sistematis. Keadaan guru di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman ketika dilakukan wawancara hanya memberikan edukasi kesehatan secara garis besar saja, tidak ada penekanan lebih lanjut dalam memberikan edukasi dan contoh sehingga tidak ada yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa di lingkungan sekolah maupun rumah.

Nopiyanto et al (2021) Pendidikan jasmani merupakan proses sadar dan sistematis dalam mendidik individu atau anggota masyarakat melalui berbagai kegiatan jasmani, bertujuan untuk mencapai pertumbuhan jasmani, kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan karakter yang harmonis serta kepribadian, guna membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. Dalam hal ini, istilah pendidikan jasmani secara tegas dibedakan dari olahraga dimana olahraga lebih merujuk pada gerakan fisik (Arifin, 2017).

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mendidik, sedangkan olahraga lebih berfokus pada aspek fisik belaka. Meskipun demikian, keduanya memiliki peran penting dalam membentuk kebugaran dan kesehatan individu serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Sesuai pernyataan Knisel et al (2017) bahwa tahap masa kanak-kanak dan remaja adalah saat yang sangat penting untuk belajar

dan menerima pola hidup yang menggabungkan kesehatan dan aktivitas fisik, termasuk berpartisipasi dalam olahraga. Maka dari itu, alasan ini penting untuk mempertimbangkan topik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas kesehatan pribadi mereka dan kesehatan orang lain.

Apriani & Gazali (2018) guru pendidikan jasmani berperan penting dalam pelaksanaan program UKS dengan melakukan beberapa kegiatan, seperti menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa, memeriksa serta memantau kebersihan diri dan lingkungan, mengidentifikasi kemungkinan adanya kelainan fisik maupun mental pada siswa, membina kebugaran jasmani, membimbing siswa agar terampil dan efektif dalam melakukan berbagai gerakan, serta membantu menumbuhkan bakat di bidang olahraga. Seperti halnya yang telah tercantum dalam capaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat wajib diajarkan melalui pembelajaran PJOK. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pertama dan pengobatan ringan sesuai dengan kemampuannya.

Namun yang terjadi di lapangan memiliki perbandingan yang signifikan, hal tersebut terbukti dari hasil observasi menunjukkan 75% siswa tidak mengetahui apa itu UKS dan PHBS, secara pengetahuan mereka hanya mengetahui ruang UKS saja tetapi secara pengetahuan tidak paham. Berdasarkan Undang-undang nomor 36. tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam

lingkungan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik belajar tumbuh, berkembang secara harmonis.

Kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat yang masih minim kemungkinan bisa menimbulkan berbagai penyakit yang sering menyerang anak sekolah. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta peserta didik mampu memaksimalkan prestasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan kebutuhan kesehatan melalui pendekatan kesehatan merupakan solusi yang paling tepat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. UKS memiliki peran dominan yang mampu membantu meningkatkan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama di lingkungan sekolah.

Setelah siswa memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi tentang PHBS nantinya sedikit ditemukan siswa sakit di lingkungan sekolah. Dalam beberapa jurnal dapat disimpulkan, bahwa sekolah yang menerapkan dan melaksanakan program UKS sesuai dengan ketentuan maka akan berpengaruh besar dalam perilaku siswa khususnya dalam PHBS serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator pembinaan kesehatan lingkungan merujuk pada data

pembinaan PHBS oleh Puskesmas berjumlah 15 indikator antara lain memotong kuku, tidak merokok, menggosok gigi, menggunakan sepatu, terdapat ruang UKS dengan peralatan P3K, ada kader kesehatan remaja, dana sehat, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, warung sekolah sehat, olah raga teratur dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan mengukur TB/BB secara teratur.

Menerapkan PHBS di lingkungan sekolah bertujuan untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat agar memiliki pemahaman, niat, serta keterampilan dalam menjalankan PHBS dan berperan aktif dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat. Penerapan PHBS sebaiknya dimulai sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang terbawa hingga masa dewasa. Karena anak-anak di Sekolah Dasar masih dalam usia yang belia, dukungan dari individu di sekitar mereka, seperti orang tua, guru, dan teman, sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah khususnya di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman masih banyak siswa yang tidak paham mengenai UKS terutama program UKS dan kurangnya kepedulian dalam menjalankan PHBS, serta kurangnya peran guru terhadap program UKS serta perilaku hidup bersih dan sehat maka peneliti ingin melakukan penelitian tesis yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program usaha kesehatan sekolah serta peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar gugus 3 dan 5 Kapanewon Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 Kapanewon Sleman.
2. Masih kurangnya SDM Pembina UKS yang hanya mendapatkan pengetahuan dari buku pelajaran PJOK.
3. Banyak program UKS di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 Kapanewon Sleman yang berasal dari guru PJOK, yang seharusnya seluruh perangkat sekolah ikut terlibat.
4. Ketersediaan alat dan obat-obatan di ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman belum sesuai dengan standar minimal P3K disekolah.
5. Ruangan UKS yang tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, dimana ruangan UKS harus bersih dan steril dari kegiatan-kegiatan selain yang mendukung program UKS, serta belum adanya struktur kepengurusannya.
6. Kurangnya materi kesehatan yang diberikan guru kepada siswa mengenai Usaha Kesehatan Sekolah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
7. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan guru kepada siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga siswa tidak begitu peduli dengan kesehatan dirinya sendiri dan lingkungan sekolah.

8. Kurangnya pendampingan, arahan bagi siswa usia sekolah dasar dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, termasuk dari Puskesmas setempat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Serta keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti, maka dapat dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program usaha kesehatan sekolah serta peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman?
2. Apakah ada hubungan antara peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS dan guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman?

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui:

1. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.
2. Adanya hubungan antara peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS dan guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang sesuai diharapkan dari penelitian ini dalam dunia pendidikan dan kesehatan di sekolah dan masyarakat:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi UKS dapat membantu untuk memperluas pemahaman tentang pentingnya UKS dalam menjaga kesehatan siswa di sekolah dan dapat membantu untuk mengembangkan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan siswa.
  - b. UKS dapat membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menjaga kesehatan mereka di sekolah. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program yang lebih

efektif dan efisien dalam meningkatkan kesehatan melalui program UKS dalam PHBS siswa

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi sekolah

penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan program UKS dan pola hidup sehat agar terlaksana dengan baik dan berjalan dengan baik. Program ini dapat membantu siswa untuk memahami dan mengikuti praktik kesehatan yang baik, seperti olahraga dan makan makanan sehat, serta memberikan dukungan untuk mengatasi masalah kesehatan mental, seperti stres dan kecemasan

### b. Bagi guru

dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dalam pendidikan siswa, sejauh mana guru dan penyuluh UKS dapat memberikan informasi tentang program UKS dan pola hidup sehat. Dan dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap kesehatan tubuh dan lingkungannya.

### c. Bagi Siswa

Program UKS dapat membantu meningkatkan kinerja akademik siswa dengan memberikan lingkungan belajar yang sehat dan aman. Siswa yang sehat dan bugar cenderung lebih baik dalam konsentrasi, lebih mudah belajar, dan memiliki kemampuan mental yang lebih baik.

d. Bagi orang tua,

hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menurunkan biaya kesehatan bagi keluarga dan masyarakat karena siswa yang sehat cenderung memiliki kurang biaya untuk pengobatan atau rawat inap. Program UKS dan PHBS dapat membantu mengurangi jumlah kunjungan ke dokter dan rumah sakit dan mengurangi biaya perawatan kesehatan yang berlebihan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Usaha Kesehatan Sekolah**

###### **a. Pengertian UKS**

UKS atau Usaha Kesehatan Sekolah adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa dan masyarakat sekolah. UKS dilaksanakan disemua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Sekolah adalah tempat yang nyaman untuk mengimplementasikan intervensi promosi kesehatan yang menargetkan anak-anak (Huys et al., 2017). Suganda et al (2021) Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wahana pembelajaran untuk meningkat kemampuan hidup sehat serta membentuk perilaku sehat anak usia sekolah yang sedang duduk dibangku sekolah hingga perguruan tinggi. UKS dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, kebersihan lingkungan, dan kegiatan olahraga.

UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan program kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesehatan siswa dan masyarakat sekolah. Upaya integrasi yang lebih baik antara sektor pendidikan dan kesehatan haru menjadi prioritas masyarakat (Birch & Auld, 2019). Ruglis dan Freudenberg (2010) menyerukan agar sektor pendidikan dan kesehatan terlibat dalam sebuah gerakan untuk meningkatkan prestasi

sekolah, meningkatkan tingkat kelulusan, dan mempromosikan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Program UKS didasarkan pada teori-teori kesehatan dan pendidikan yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Kesehatan merupakan kunci awal pembangunan yang wajib diterapkan sejak dini terutama di sekolah dasar.

Suwandi (2016) menyatakan beberapa teori yang mendasari program UKS di sekolah dasar antara lain:

#### 1) Teori Promosi Kesehatan

Pada tahun 1995 hingga saat ini istilah PKM berubah menjadi Promosi Kesehatan (Susilowati, 2016). Green dan Kreuter (2005) menyatakan bahwa promosi kesehatan merupakan kombinasi dari upaya pendidikan, kebijakan, peraturan dan organisasi yang mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu maupun kelompok. Teori promosi kesehatan merupakan suatu pendekatan dalam memperbaiki kesehatan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan lingkungan yang mendukung kebiasaan hidup sehat (Situngkir, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam lingkungan sekolah yaitu melalui pendidikan atau yang sering disebut pendidikan kesehatan (Situngkir, 2020). Dalam konteks UKS, teori promosi kesehatan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, sebagai dasar informasi serta memberikan dukungan dan lingkungan yang mendorong perilaku hidup bersih dan sehat.

Oleh karena itu, fokus utama dalam promosi kesehatan adalah perilaku dan asal-usulnya, termasuk faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku tersebut. Green mengelompokkan akar-akar perilaku menjadi tiga kategori faktor, yaitu:

- i. Faktor predisposisi, yaitu faktor-faktor yang menjadi prasyarat bagi terjadinya perilaku secara sukarela.
- ii. Faktor pemungkin (*enabling*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan faktor predisposisi yang sudah kondusif menjadi nyata dalam bentuk perilaku.
- iii. Faktor penguat (*reinforcing*), yaitu faktor-faktor yang memperkuat perilaku atau mengurangi hambatan psikologis dalam melakukan perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan merupakan langkah paling tepat untuk memberikan informasi yang kredibel dan dapat diterima masyarakat ataupun peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang tepat dalam pelaksanaan promosi kesehatan melalui pendekatan pendidikan kesehatan.

## 2) Teori Belajar

Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan (Isti'adah, 2020). Tanpa adanya belajar, sesungguhnya pendidikan tidak pernah ada. Gagne (2011) belajar merupakan proses dimana suatu organisme berubah perilaku sebab akibat pengalaman. Lindgreen (dalam Rosnawati, 2021) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Perubahan tersebut timbul akibat interaksi antara individu dan lingkungannya.

Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap (Wahab & Rosnawati, 2021). Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku dalam proses belajar. Dalam program UKS, belajar digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan dan perilaku hidup sehat siswa melalui penyuluhan, pelatihan, dan praktik langsung.

Berdasarkan pernyataan di atas, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, penampilan yang membawa seseorang menuju perubahan yang bisa menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, teori belajar sangat membantu peserta didik dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui beberapa kegiatan yang telah disusun.

### 3) Teori Kesehatan Lingkungan

Teori kesehatan lingkungan mengkaji pengaruh lingkungan terhadap kesehatan manusia. Kesehatan Lingkungan adalah cabang dari kesehatan masyarakat yang berfokus pada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan manusia, serta mendorong masyarakat yang sehat dan aman (*The National Environmental Health Partnership Council*, 2014). Kesehatan Lingkungan merupakan bidang yang mengkaji dampak lingkungan, mencakup aspek fisik, kimia, biologi, dan sosial yang berhubungan,

terhadap kesehatan manusia dan penyakit (Basri et al., 2023). Berridge & Gorsky (2011) sejak zaman Yunani, masalah lingkungan dan kesehatan terjalin dan hubungan ini dicontohkan dalam gerakan kesehatan masyarakat abad 19 (sembilan belas).

Beberapa sejarawan kesehatan lingkungan telah melakukan penelitian tentang bagaimana aktivitas manusia telah mempengaruhi kesehatan ekosistem, sehingga mengubah lingkungan dari masa ke masa. Di sisi lain, ada pula yang berusaha memahami dampak negatif kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia. Menjelajahi keterkaitan antara kegiatan manusia dan lingkungan dapat menjadi situasi yang kompleks, memerlukan pertimbangan terhadap berbagai faktor seperti aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi (Kinnander, 2022). Dalam program UKS, teori kesehatan lingkungan digunakan untuk meningkatkan kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang mendukung kehidupan sehat dan bebas dari penyakit.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan dapat membantu manusia dalam mempromosikan kesehatan serta memiliki sikap yang siap untuk menjaga lingkungan yang sehat sehingga manusia mampu meminimalisir terserang penyakit.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu program kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat

dan aman. Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) (Rahmawaty, 2019).

Program UKS di SD mencakup berbagai kegiatan yang meliputi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan siswa, pengendalian penyakit menular, kegiatan olahraga dan senam, serta pemeliharaan sanitasi lingkungan sekolah. Antonova et al., (2021) UKS merupakan upaya pemberian perawatan kesehatan kepada murid yang terdaftar, dilakukan oleh tenaga medis atau individu yang memiliki keahlian terkait seperti pekerja sosial, perawat kunjungan, konselor, psikolog, dan dokter gigi. Hal ini dilakukan tanpa memandang dimana layanan tersebut diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kehidupan sehat dan produktif.

Dalam pelaksanaannya, program UKS di SD dapat melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, tenaga kesehatan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan berbagai pihak, program UKS di SD diharapkan dapat menjadi upaya bersama untuk meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berbagai penjabaran kajian teori telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah merupakan program kesehatan yang telah diluncurkan oleh pemerintah yang diberikan dan difokuskan untuk memperkenalkan mengenai kesehatan di semua tingkatan sekolah seperti SD, SMP, SMA, SMK. Beberapa teori yang mendasari program UKS ada teori kesehatan, teori belajar dan teori kesehatan lingkungan. Dalam segala kegiatan UKS yang dilaksanakan di sekolah, UKS melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kesehatan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, UKS sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar memberikan dampak yang bermanfaat dan maksimal bagi kesehatan siswa maupun masyarakat sekolah.

#### **b. Sejarah UKS**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan siswa melalui pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah. Program ini pertama kali dikenalkan di Indonesia pada tahun 1950-an dan kemudian menjadi bagian dari program kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Sejarah UKS di Indonesia dimulai pada tahun 1954, ketika pemerintah Indonesia menandatangani perjanjian kerja sama teknis dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk meningkatkan program kesehatan nasional, termasuk di bidang kesehatan sekolah (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Sebelum tahun 1957, Indonesia telah memiliki program kesehatan sekolah yang diawasi oleh bagian Kesehatan Masyarakat di bawah Departemen

Kesehatan. Namun, program tersebut belum terkoordinasi dengan baik dan belum memenuhi kebutuhan kesehatan siswa secara menyeluruh. Pada tahun 1957, pemerintah Indonesia meluncurkan program UKS di sekolah-sekolah dengan tujuan meningkatkan kesehatan siswa dan masyarakat sekolah.

Program UKS terus berkembang di Indonesia sejak tahun 1957, dengan berbagai perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Pada tahun 1989, pemerintah Indonesia meluncurkan Kebijakan Nasional UKS yang mengatur tentang tujuan, strategi, dan program kegiatan UKS di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

Saat ini, UKS menjadi salah satu program prioritas dalam bidang kesehatan di Indonesia, dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi internasional.

### **c. Tujuan UKS**

Tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Kurnia Hidayat, 2020). UKS dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia (Aminah et al., 2021). Tujuan program UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup

sehat dan derajat kesehatan siswa serta mewujudkan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan kembang secara harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Suganda et al., 2021).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dikembangkan melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan UKS antara lain penyuluhan kesehatan, imunisasi, dokter kecil, P3K dan P3P, penjangkaran kesehatan, dan pemeriksaan berkala.

#### **d. Pengertian Program UKS**

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas.

Program UKS meliputi kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, imunisasi, dokter kecil, P3K dan P3P, penjangkaran kesehatan, dan pemeriksaan berkala. Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa sejak dini dapat dimulai dengan menanamkan prinsip hidup sehat. Ini dilakukan melalui program UKS yang mencakup pendidikan kesehatan untuk memelihara perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan

sekolah, memberikan pelayanan kesehatan, serta mengembangkan pembinaan sekolah yang sehat (Yarnita et al., 2018).

#### 1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya perawatan yang dilakukan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ataupun pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari perawatan kesehatan yang berkaitan dengan promosi perilaku kesehatan (Lifson, 2015). Kesadaran hidup bersih dan sehat yang belum optimal di kalangan siswa menyebabkan pengetahuan mereka tentang cara yang tepat dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan menjadi rendah (Zubaidah et al., 2017). Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah menanamkan pengetahuan, pandangan, dan kebiasaan hidup sehat pada para siswa agar mereka berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan sendiri serta lingkungannya, memiliki daya tangkal terhadap narkoba, alkohol, dan zat-zat kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan usaha memberikan bimbingan atau panduan kepada peserta didik mengenai aspek kesehatan pribadi mereka, termasuk fisik, mental, dan sosial, dengan tujuan agar kepribadian mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan kesehatan berorientasi pada keterampilan adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan atau memelihara pola hidup yang sehat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan terutama kemampuan

praktis, dengan memanfaatkan beragam pengalaman pembelajaran (Unesco, 2014).

Program kegiatan UKS pada pendidikan kesehatan mencakup berbagai jenis kegiatan, seperti pelaksanaan pemeriksaan berkala, lomba pengetahuan kesehatan sekolah, pengukuran tinggi badan, pengadaan alat peraga, pemeriksaan rutin, dokter kecil, pemeriksaan berat badan, pengadaan alat peraga UKS, kegiatan lomba kebersihan badan, dan kegiatan lomba kebersihan ruang kelas.

a) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan kesehatan, pemberian informasi tentang kesehatan, dan pembentukan kebiasaan hidup sehat (Situngkir, 2020). Selain itu, pelaksanaan pendidikan kesehatan juga dapat dilakukan melalui program-program seperti UKS di sekolah atau program-program kesehatan di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat atau peserta didik yang menjadi sarannya.

b) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang

berkualitas. Sunardi & Kriswanto (2020) pendidikan kesehatan mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) terjadinya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencapai derajat kesehatan. 2) terbentuknya perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat. 3) mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan.

## 2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah upaya meningkatkan (mendorong), mencegah (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) bagi peserta didik dan lingkungannya. Kecukupan pengobatan mengacu pada kecukupan pelayanan kesehatan yang diberikan dan ini pada kemauan untuk menggunakan pelayanan (Khairunnisa et al., 2020).

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: a) Peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan. b) Pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit. c) Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal (Fakhrurozi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian McCalman et al (2020) staf kesehatan sekolah berperan penting dalam mendukung pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang berfokus pada siswa. Mereka mencapainya melalui membentuk jaringan relasional dengan siswa, keluarga, staf sekolah, dan penyedia layanan kesehatan eksternal. Temuan tersebut menekankan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan di sekolah, semua pihak terkait perlu berkoordinasi secara efektif.

Pelayanan kesehatan di sekolah dasar perlu dilakukan karena anak-anak di usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah kesehatan. Adapun tujuan Pelayanan Kesehatan menurut Kasman (2014:24) ialah :

- i. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- ii. Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan, dan cacat.
- iii. Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

Selain itu, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kesehatan anak, seperti sanitasi yang buruk atau kurangnya akses ke air bersih. Dengan adanya pelayanan kesehatan di sekolah dasar, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang cara hidup sehat dan mencegah terjadinya penyakit, serta mendapatkan perawatan jika mereka sakit atau mengalami masalah kesehatan lainnya.

### 3) Pembinaan Lingkungan Bersih dan Sehat

Pembinaan lingkungan bersih dan sehat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam program usaha kesehatan sekolah untuk tingkat sekolah dasar meliputi lingkungan fisik, psikis dan sosial (Lee et al., 2018). Kegiatan-kegiatan dalam pembinaan lingkungan bersih dan sehat meliputi penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan, pelaksanaan program kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah yang baik, serta peningkatan kesehatan (promotif) melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan. Dengan adanya pembinaan lingkungan bersih dan sehat, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dapat membentuk perilaku hidup sehat sejak dini.

#### a) Lingkungan Sekolah

Pembinaan sekolah bersih dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih & Djazari, 2013). Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, seperti penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan, pelaksanaan program kebersihan lingkungan sekolah, dan pengelolaan sampah yang baik. Sumiyati (2019) menjaga kebersihan lingkungan

sekolah menjadi hal krusial dalam menciptakan kesehatan lingkungan di sekolah.

Adanya pembinaan sekolah bersih, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dapat membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam penyebaran infeksi, terutama infeksi cacing, adalah kurangnya praktik sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih dan sehat) (Dewi N, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, tingkat kenyamanan serta dalam pelaksanaan segala aktivitas di sekolah. Tentunya dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat membantu memaksimalkan proses pembelajaran.

## **2. Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

### **a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Guru adalah sebutan jabatan dan profesi yang digunakan dalam bidang pendidikan melalui interaksi yang terstruktur, formal, dan sistematis. Keberadaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen harus dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertaqwa, bertakwa dan berakhlak mulia serta dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru menjadi agen penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam pendidikan (Özgenel et al., 2020). Seorang guru adalah orang yang digugu dan ditiru, dalam arti seseorang yang memiliki otoritas untuk ditiru dan diteladani. Penelitian pendidik mencakup beberapa topik utama seperti pengertian dan penamaan istilah pendidik, kualifikasi pendidik, status pendidik, sifat dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi dan kode etik guru. Pendidik adalah siapa saja yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Peran dan tugas guru pada dasarnya ditentukan kedudukannya diantara siswanya sendiri. Seperti semboyan Ki Hajar Dewantara “Ing Arso Sung Tulodo” yang artinya (Menjadi teladan bila berada di depan). “Ing Madyo Mangun Karso” (Membangun semangat bila ditengah). “Tut Wuri Handayani” (mengasuh dan mengayomi bila dibelakang). Guru tidak hanya mengetahui dan memahami perilaku dan pribadi yang baik, namun dia juga dalam kesehariannya harus dapat menunjukkan perilaku yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain tanpa merusak aturan dan tata nilai yang ada di lingkungannya.

Guru merupakan salah satu komponen pendukung proses tersebut Pembelajaran yang berperan dalam membangun sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa sangat penting setiap guru memiliki tugas untuk membawa siswa ke dalam situasi kedewasaan atau ke tingkat kedewasaan tertentu, sehingga mereka menjadi manusia dalam tahap perkembangan.

Proses pelaksanaan pendidikan guru berperan dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Potensi siswa tersebut dapat dimaksimalkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan bergerak ataupun berolahraga (Stepanchenko & Briskin, 2018).

Guru pendidikan jasmani adalah orang yang mempunyai tugas atau profesi yang menurut standar mutu atau standar tertentu memerlukan kecakapan, kemampuan atau kecakapan khusus dan memerlukan kecakapan khusus sebagai prasyarat dan ciri profesi. Peran profesional guru PJOK dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi sangat penting (Saputra et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Putra & Kristiyandaru (2020) bahwa guru PJOK adalah orang yang mempunyai tugas atau profesi yang memerlukan pengetahuan (kompetensi) khusus di bidang pedagogik memberikan pelajaran PJOK. Guru pendidikan jasmani adalah orang yang mempunyai tugas atau profesi yang menurut standar mutu atau standar tertentu memerlukan keahlian, kemampuan atau keterampilan khusus dan memerlukan keterampilan khusus sebagai prasyarat dan ciri profesi. Bagi guru pendidikan, selain syarat profil dan inti, seorang guru PJOK juga memiliki syarat kemampuan jasmani.

Berdasarkan Masykuri (2019) bahwa tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau PJOK secara nyata sangat kompleks dan merangkap, antara lain:

- 1) Sebagai seorang guru Tugas seorang guru pendidikan jasmani sebagai seorang guru adalah memberikan lebih banyak informasi yang akan

berdampak atau mengarah pada dunia yang lebih baik atau lebih baik bagi para siswa. Dengan mempelajari pendidikan jasmani melalui permainan dan permainan, atletik, senam, renang, pencak silat, dan olah raga/latihan, siswa memperoleh kekayaan pengetahuan tentang hakikat setiap materi.

- 2) Sebagai pendidik Sebagai seorang guru pendidikan jasmani, sebagai seorang pendidik, tugasnya adalah mengemukakan dan mendorong sikap atau perasaan pada siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan mempelajari permainan dan materi permainan pendidikan jasmani, atletik, senam, renang, pencak silat, dan olah raga/olahraga alam bebas, siswa dimotivasi dengan sikap sehingga menjadi manusia yang benar-benar berakhlak mulia dengan unsur-unsur sikap sebagai berikut: Tanggung jawab, kejujuran, menghormati orang lain, partisipasi, belajar keras, berpartisipasi dengan kuat dan lain-lain.
- 3) Sebagai seorang pelatih, pelatih pendidikan jasmani mempunyai tugas untuk lebih banyak mengajarkan jasmani dan keterampilan yang mempengaruhi atau mengarah pada perbaikan atau peningkatan aspek jasmani dan psikomotor siswa. Melalui pembelajaran materi permainan dan permainan olahraga, atletik, senam, renang, pencak silat dan olah raga/aktivitas luar ruangan, siswa memiliki keterampilan fisik dan gerak yang baik.
- 4) Sebagai seorang instruktur, sudah menjadi tugas guru pendidikan jasmani untuk membimbing lebih banyak siswa untuk keterampilan lebih lanjut dari siswa mereka. Misalnya: pemimpin barisan, petugas upacara, pimpinan UKS, kegiatan pecinta alam dan pimpinan bagi siswa berprestasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang memiliki keahlian khusus dengan tugas mendidik dan mengembangkan potensi siswa yang dapat dilihat dari mental, fisik, sosial dan psikologis sehingga anak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sosok pendidik yang memiliki keahlian dalam mengembangkan siswa khususnya bidang olahraga yang membantu memberikan pendidikan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki karakteristik yang sportif serta memiliki jiwa yang tidak mudah menyerah dan berani untuk gagal.

## **b. Peran Guru PJOK dalam UKS**

Maulana M. F. Lukman (2018:7) mengatakan bahwa peran adalah perilaku dan sikap yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peran dan tugas guru pada dasarnya ditentukan kedudukannya diantara siswanya sendiri. Seperti semboyan Ki Hajar Dewantara “Ing Arso Sung Tulodo” yang artinya (Menjadi teladan bila berada di depan). “Ing Madyo Mangun Karso” (Membangun semangat bila ditengah). “Tut Wuri Handayani” (mengasuh dan mengayomi bila dibelakang).

Secara umum dapat dikatakan bahwa peran guru pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) bersifat situasional dan bergantung pada karakteristik dan kebutuhan siswa. Lestari (2019) Guru penjas orkes lebih mengetahui tentang ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, dan penanganan pada cedera dibandingkan guru yang lain. Oleh karena itu guru penjas orkes mempunyai peran yang penting atas kesehatan anak didiknya dan diharapkan terlibat di dalam kegiatan yang ada di UKS

Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) harus benar-benar memahami peran profesi guru (Sholeh & Prihantoro, 2017). Guru PJOK memiliki peran dalam Usaha Kesehatan Sekolah dalam memahami kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru PJOK berperan aktif, detail: melalui instruksi kelas dan konseling kesehatan siswa. Guru PJOK merupakan pemain terpenting dalam mensosialisasikan kegiatan UKS.

Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan program UKS meliputi menanamkan kebiasaan sehat pada siswa, meninjau dan memantau kebersihan diri dan lingkungan, mengidentifikasi kemungkinan kelainan pada siswa (jasmani dan mental), meningkatkan kebugaran jasmani dan membimbing siswa pada keterampilan dan keterampilan. pertunjukan. untuk semua gerakan untuk semua kegiatan, termasuk meningkatkan kinerja atletik, memberikan tindakan pertolongan pertama dan obat-obatan ringan sesuai dengan kemampuan mereka dan mengirim ke poliklinik terdekat jika perlu, mengenali gejala penyakit menular dan masalah dan tindakan berikut (misalnya cacar air, campak, batuk rejan, gondongan dan lain-lain, berkunjung ke sekolah) menjadi percontohan bagi siswa, mengikuti kegiatan UKS, membantu petugas kesehatan dalam menunaikan tugasnya di sekolah.

### **3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

#### **a. Pengertian PHBS**

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Hartaty & Kurni Menga, 2022). Selain itu, siswa juga dapat ikut dalam menjaga kebersihan toilet sekolah sehingga dapat meringankan petugas kebersihan. Pembinaan lingkungan bersih dan sehat di sekolah juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk

meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas".

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan sejak usia dini dan didukung oleh semua pihak (Masykuroh, 2020). PHBS meliputi serangkaian perilaku yang dijalankan dengan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam menciptakan kesehatan masyarakat. Kebiasaan promosi kesehatan yang diajarkan oleh sekolah tidak hanya berkontribusi pada pengembangan fisik dan kesehatan siswa, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran tentang masalah kesehatan di antara orang tua dan masyarakat setempat (Sadaat, 2017:3).

Perilaku hidup sehat harus dijalankan dengan penuh kesadaran di mana saja dan kapan saja, sehingga dapat memberikan contoh kepada orang lain tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan hidup sehat membutuhkan ketelatenan dalam pembiasaannya pada setiap anak dan harus dimulai sejak usia dini (Apriani & Gazali, 2018). PHBS adalah pola hidup sehat yang mendasarkan pada prinsip menjaga kesehatan (Suharjana, 2019). Menurut Aswadi et al. (2017:187), "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dijalankan dengan kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu

diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam menciptakan kesehatan setinggi-tingginya".

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi**

Penerapan PHBS di sekolah sangat efektif jika dilakukan dengan benar dan maksimal, mengingat banyaknya penyakit yang muncul di lingkungan sekolah terutama pada usia anak sekolah dasar yang sangat rentan terhadap penyakit. Berdasarkan Sadaat (2017:4), beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan fisik antara lain kesehatan anak itu sendiri, lingkungan fisik dan sosial di sekolah, kualitas hidup orang tua, pengetahuan anak tentang kesehatan, dan layanan kesehatan di lingkungan mereka.

#### **c. Tujuan PHBS**

Tujuan dari Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah mengupayakan peningkatan pemahaman, kesadaran, motivasi, dan ketrampilan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang bersih dan sehat. Selain itu, tujuannya juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat termasuk sektor bisnis dalam usaha bersama mencapai tingkat kesehatan yang paling baik (Muhani et al., 2022). Beberapa tanda pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah meliputi mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga terencana, menghilangkan sarang nyamuk, menghindari merokok di area sekolah, melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).



SD NEGERI NYAEN 2
SD NEGERI NYAEN 2



SD NEGERI NYAEN 2

DATA SARUK PUP

- [Kategori: Sekolah](#)
- [Kategori: SD](#)
- [Kategori: Negeri](#)
- [Kategori: Nyaen 2](#)
- [Kategori: Saruk PUP](#)

Profil
Revisi
Kirim

#### Identitas Sekolah

**NPSN:** 20400021

**Status:** Aktif

**Bentuk Pendidikan:** SD

**Tipe Penyelenggaraan:** Pemerintah Daerah

**IK Pendidikan Sekolah:** 47180420142219

**Tanggal IK Pendidikan:** 2019-01-04

**IK Lain Operasional:** 45100420142210

**Tanggal IK Lain Operasional:** 2019-01-04

#### Data Peningkat

**Instansi/Provinsi Dikemendikbud:** Tidak ada

**Instansi:** SD NEGERI NYAEN 2

**Cabang/Kantor:** Saruk PUP

**Referensi NIS/Kemendikbud:** 20400021

#### Data Fisik

**Status SD:** Berada di bawah

**Masuk Peningkat:** Tidak ada

**Sifat:** SD Negeri

**Sumber Landak:** TAN

**Daya Listrik:** 300

**Kapasitas Internet:** 3014b

## Profil SD Negeri Jetisjogopaten

**SD NEGERI JETIS JOGOPATEN**  
Selengkapnya: 12 Oktober 2023 pukul 19:16:33 WIB

**SD NEGERI JETIS**

**Identitas Sekolah**

NPSN : 21401702  
 Status : Negeri  
 Bentuk Pendidikan : SD  
 Status Akreditasi : Persektorat Daerah  
 SK Pendirian Sekolah : 10/Nov/2019/2018  
 Tanggal SK Pendirian : 2019-05-11  
 SK Izin Operasional : 10/Nov/2019/2018  
 Tanggal SK Izin Operasional : 2019-09-11

**Data Peningkatan**

Kebutuhan Khusus Masyarakat : Tidak ada  
 Nama Bank : BPD YOGYAKARTA  
 Cabang KCP/IBK : BPD YOGYAKARTA CABANG SELMAN  
 Rekening Atas Nama : SD NEGERI JETIS JOGOPATEN

**Data Rincil**

Status BOS : Berencana Mendirikan  
 Mula Penyelenggaraan :  
 Sertifikat BOS : Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik : PLN  
 Daya Listrik : 1200  
 Kecepatan Internet : 37 Mb

## Profil SD Negeri Tlacap

**SD NEGERI TLACAP**  
Selengkapnya: 12 November 2023 pukul 14:42:37 WIB

**SD NEGERI TLACAP**

**Identitas Sekolah**

NPSN : 20589114  
 Status : Negeri  
 Bentuk Pendidikan : SD  
 Status Akreditasi : Persektorat Pusat  
 SK Pendirian Sekolah : 4/Agus/2014/2012  
 Tanggal SK Pendirian : 2014-04-17  
 SK Izin Operasional : 4/Agus/2014/2012  
 Tanggal SK Izin Operasional : 2014-01-04

**Data Peningkatan**

Kebutuhan Khusus Masyarakat : Tidak ada  
 Nama Bank : BPD YOGYAKARTA  
 Cabang KCP/IBK : BPD YOGYAKARTA CABANG SELMAN  
 Rekening Atas Nama : SD NEGERI TLACAP

**Data Rincil**

Status BOS : Secara Mendirikan  
 Mula Penyelenggaraan :  
 Sertifikat BOS : Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik : PLN  
 Daya Listrik : 1300  
 Kecepatan Internet : Tidak Ada

## Profil SD Negeri Kadisobo 2

**SD NEGERI KADISOBO II**  
Selengkapnya: 14 Desember 2023 pukul 08:09:47 WIB

**SD NEGERI KADISOBO**

**Identitas Sekolah**

NPSN : 21401682  
 Status : Negeri  
 Bentuk Pendidikan : SD  
 Status Akreditasi : Persektorat Daerah  
 SK Pendirian Sekolah : 4/Agus/2014/2012  
 Tanggal SK Pendirian : 2014-04-16  
 SK Izin Operasional : 4/Agus/2014/2012  
 Tanggal SK Izin Operasional : 2014-01-04

**Data Peningkatan**

Kebutuhan Khusus Masyarakat : Tidak ada  
 Nama Bank : BPD YOGYAKARTA  
 Cabang KCP/IBK : BPD YOGYAKARTA CABANG SELMAN  
 Rekening Atas Nama : SD NEGERI KADISOBO

**Data Rincil**

Status BOS : Berencana Mendirikan  
 Mula Penyelenggaraan :  
 Sertifikat BOS : Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik : PLN  
 Daya Listrik : 1200  
 Kecepatan Internet : 30 Mb

### Profil SD Negeri Kadisobo 3

**SD NEGERI KADISOBO 3**  
Dikembangkan terakhir: 08 Oktober 2023 jam 09:44:42

**Identitas Sekolah**  
 NPSN: 20401817  
 Status: Negeri  
 Bentuk Pendidikan: SD  
 Status Keperwakilan: Pemerintah Daerah  
 SK Pendirian Sekolah: 27 Mei 1964/2010  
 Tanggal SK Pendirian: 1964-02-05  
 SK Ijin Operasional: 47.105/KD/14/2019  
 Tanggal SK Ijin Operasional: 2019-01-04

**Data Pelengkap**  
 Kabupaten/Kota: Kabupaten Sleman  
 Nama Bank: BPD YOGYAKARTA  
 Cabang KCP/Unit: BPD YOGYAKARTA CABANG SLEMAN  
 Rekening Atas Nama: SD NEGERI KADISOBO3

**Data Ringkas**  
 Status BOS: Bersedia Menerima  
 Waktu Penyelenggaraan: -  
 Sertifikasi ISD: Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik: PLN  
 Daya Listrik: 1300W  
 Kecepatan Internet: 3 Mb

### Profil SD Negeri Sidomulyo

**SD NEGERI SIDOMULYO**  
Dikembangkan terakhir: 17 Oktober 2023 jam 09:27:17:32

**Identitas Sekolah**  
 NPSN: 20409796  
 Status: Negeri  
 Bentuk Pendidikan: SD  
 Status Keperwakilan: Pemerintah Daerah  
 SK Pendirian Sekolah: 47.105/KD/14/2010  
 Tanggal SK Pendirian: 2010-01-04  
 SK Ijin Operasional: 47.105/10/10/10  
 Tanggal SK Ijin Operasional: 1980-07-18

**Data Pelengkap**  
 Kabupaten/Kota: Kabupaten Sleman  
 Nama Bank: BPD  
 Cabang KCP/Unit: Sleman  
 Rekening Atas Nama: SD NEGERI SIDOMULYO

**Data Ringkas**  
 Status BOS: Bersedia Menerima  
 Waktu Penyelenggaraan: -  
 Sertifikasi ISD: Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik: PLN  
 Daya Listrik: 2200  
 Kecepatan Internet: 20 Mb

### Profil SD Muh Mantaran

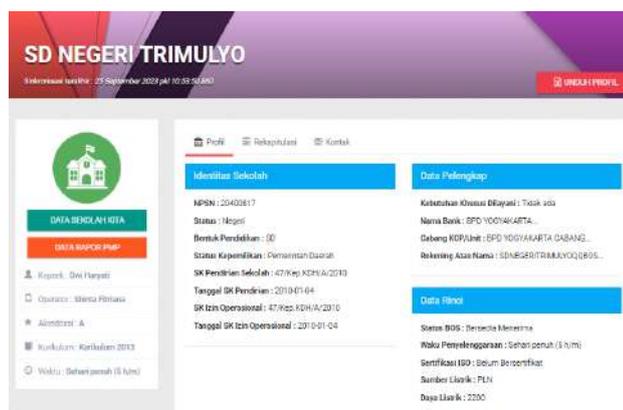
**SD MUHAMMADIYAH MANTARAN**  
Dikembangkan terakhir: 08 Oktober 2023 jam 11:26:30:00

**Identitas Sekolah**  
 NPSN: 61945435  
 Status: Swasta  
 Bentuk Pendidikan: SD  
 Status Keperwakilan: Yayasan  
 SK Pendirian Sekolah: 005/KPT/2013  
 Tanggal SK Pendirian: 2013-12-31  
 SK Ijin Operasional: 605/KPT/2013  
 Tanggal SK Ijin Operasional: 2013-12-31

**Data Pelengkap**  
 Kabupaten/Kota: Kabupaten Sleman  
 Nama Bank: BPD YOGYAKARTA  
 Cabang KCP/Unit: BPD YOGYAKARTA CABANG SLEMAN  
 Rekening Atas Nama: SD MUHAMMADIYAH MANTARAN 005/KPT/13

**Data Ringkas**  
 Status BOS: Bersedia Menerima  
 Waktu Penyelenggaraan: -  
 Sertifikasi ISD: Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik: PLN  
 Daya Listrik: 1600  
 Kecepatan Internet: 20 Mb

## Profil SD Negeri Trimulyo



## Profil MI Al Ihsan

Kepala Sekolah	:	Sutejo Heri Wibowo, S.Pd.I
Operator	:	Annisa Sari Mardhiana
NPSN	:	60714134
Akreditasi	:	A
Kurikulum	:	Kurikulum 2013
Waktu	:	Sehari penuh (5h/m)
Status	:	Swasta
Alamat	:	Jl. Kalirase, Medari, Triharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Indra Darmawan & Vega Chandra Dinanta (2023) yang berjudul "Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Siswa Di Masa Pandemi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengkategorian keseluruhan peran guru PJOK dalam meningkatkan pola hidup sehat siswa di masa pandemi masuk dalam kategori "Tinggi". Artinya banyak siswa yang merasa guru PJOK telah memberikan ajaran yang baik dan berpengaruh pada

diri siswa tersebut terkhusus saat masa pandemi. Peran guru PJOK juga sangat baik dalam mengedukasi siswanya perihal pola hidup sehat, tidak hanya memberikan materi namun juga memberikan praktik dalam lingkungan sekolah seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan disiplin protokol kesehatan lainnya di saat masa pandemi.

2. Penelitian Zaza Afnindar Fakhrurozi (2022) yang berjudul “*Healthy Lifestyle : What Is The Role Of Parents And The Health Service Unit Program For Elementary School Students*”?. Metode dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis dokumentasi dan kuesioner. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menyimpulkan penelitian yang dilakukan, untuk mengatasi data menggunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Sedangkan untuk analisis hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman program UKS dan peran orang tua terhadap perilaku hidup sehat. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku hidup sehat siswa dari program UKS di sekolah dan peran orang tua.
3. Penelitian dari Dabravolskaj et al., (2020) dengan judul: “*Effectiveness of School-Based Health Promotion Interventions Prioritized by Stakeholders from Health and Education Sectors: A Systematic Review and Meta-Analysis*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas jenis intervensi berbasis sekolah yang dirasakan oleh pemangku kepentingan

Kanada dalam kesehatan dan pendidikan yang layak, dapat diterima dan berkelanjutan dalam hal meningkatkan aktivitas fisik, asupan buah dan sayuran, serta berat badan. Penelitian menggunakan metode systematic review dan meta analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Comprehensive School Health* (CSH) dan intervensi yang berfokus pada modifikasi kebijakan gizi sekolah menunjukkan efek positif yang signifikan secara statistik terhadap asupan buah, dan porsi per hari. Tidak ada jenis intervensi yang menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap asupan sayuran. CSH, modifikasi kurikulum pendidikan jasmani, dan intervensi multikomponen menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap indeks massa tubuh (IMT). Intervensi CSH menunjukkan efek positif pada jumlah langkah per hari, tetapi tidak ada jenis intervensi lain yang menunjukkan efek signifikan pada ukuran hasil aktivitas fisik.

4. Penelitian Kurnia Hidayat (2020) yang berjudul “Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik”. Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada

akhirnya menjadi manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) akan terlihat atau tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS.

5. Penelitian Wulandari & Pertiwi (2018) yang berjudul “Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang”. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018 dengan menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional*. Sampel penelitian sebanyak 103 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD Margasana yang berperilaku baik dalam menerapkan PHBS di sekolah sebesar (53,4%), sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 56,3% dan peran orang tua yang kurang baik sebesar 7,6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (nilai  $p = 0,003$  dan  $0,001$ ). Saran dalam penelitian ini adalah perlu peningkatan pengetahuan melalui berbagai kegiatan pendidikan kesehatan dan peningkatan kuantitas dan kualitas media promosi kesehatan.
6. Penelitian dari Vionalita et al., (2021) dengan judul: “*The Implementation of School Health Units Based on Work Team and Trias UKS in The Primary Schools*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengembangan tim kerja UKS dan Tiga Program Utama Unit Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora sebagai indikator jaringan

dan program penelitian kesehatan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif terhadap 30 kepala sekolah SD yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Evaluasi dengan menggunakan indikator form tim kerja dan form TRIAS UKS, meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat, dirancang untuk mengetahui profil perkembangan program kesehatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim kerja UKS masih mengalami kendala dalam menunjukkan SK tentang organisasi tim UKS. Dalam hal pendidikan kesehatan, banyak sekolah yang kekurangan media untuk mempromosikan kesehatan. Pihak sekolah juga mengalami kesulitan dalam melakukan konsultasi kesehatan jiwa bagi peserta didik dan beberapa sekolah tidak berhasil mengembangkan kantin sehat.

7. Penelitian Tabi'in (2020) yang berjudul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PHBS pada anak-anak sebagai upaya pencegahan dini COVID 19. Metode yang digunakan dalam research ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu diproses melalui triangulasi data. Berdasarkan hasil temuan penelitian anak-anak RA Lab *school* IAIN Pekalongan sangat antusias menerapkan PBHS setelah sebagai Upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi dan yang lainnya.

### **C. Kerangka Pikir**

Di era yang serba modern ini, penting bagi siswa sekolah dasar untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satu upaya dalam mewujudkan PHBS siswa adalah melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang diterapkan di berbagai sekolah, termasuk Sekolah Dasar. Program UKS ini memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan kesehatan siswa, dan peran Guru PJOK juga turut berkontribusi dalam pelaksanaan program tersebut.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan program yang diberikan pemerintah untuk mengenalkan pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang dilakukan lembaga sekolah. Terdapat tiga program UKS yang diberikan sebagai fokus UKS dari UKS Kemdikbud pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS merupakan program yang melibatkan upaya preventif dalam mencegah faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, upaya intervensi untuk menangani penyakit, dan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam penanganan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

Pendidikan kesehatan memiliki fokus untuk mengenalkan kesehatan, memberikan pemahaman, sikap dan keterampilan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui pendidikan seperti melalui pembelajaran PJOK, promosi kesehatan, mengenalkan gaya hidup sehat. Pelayanan kesehatan memiliki fokus dalam melakukan pemeriksaan, evaluasi, diagnosa kesehatan individu melalui pemeriksaan dan diagnosis, perawatan dan pengobatan,

pencegahan dan promosi kesehatan, serta melakukan manajemen penyakit dan pemulihan rehabilitasi. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat memiliki fokus untuk berupaya menciptakan, memasitkan kebersihan dan sanitasi yang baik untuk lingkungan sekolah melalui kegiatan penyediaan sarana dan prasaran yang mendukung kegiatan kesehatan, edukasi dan menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan, promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, UKS juga bertujuan untuk memenuhi tuntutan kesehatan serta pembina atau guru menciptakan lingkungan belajar sekolah sebagai lingkungan yang sehat.

Peran guru atau pembina dalam menciptakan sebuah keberhasilan UKS sangat penting. Pada penelitian ini fokus peran yang akan membantu untuk menciptakan siswa yang unggul dalam kesehatan adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu peran penting guru PJOK adalah memberikan edukasi kesehatan melalui mata pelajaran tersebut, dengan begitu anak-anak akan lebih mudah untuk memahami dan melaksanakan karena disisi lain anak-anak mendapatkan teori sekaligus anak-anak mampu menerapkan atau mempraktekan bagaimana cara berperilaku hidup bersih dan sehat yang benar.

Guru PJOK memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa, termasuk informasi tentang menjaga kebersihan, gaya hidup sehat, dan perilaku hidup bersih. Mereka juga membina perilaku hidup bersih siswa dengan mengajarkan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari penularan penyakit. Sebagai contoh dan motivator, guru mendorong siswa untuk

mengadopsi perilaku sehat, berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dan memberikan penghargaan atas pencapaian mereka dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini akan membantu membentuk karakteristik anak sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan sejak usia anak sekolah dasar karena masa ini merupakan periode perkembangan penting dalam kehidupan individu.

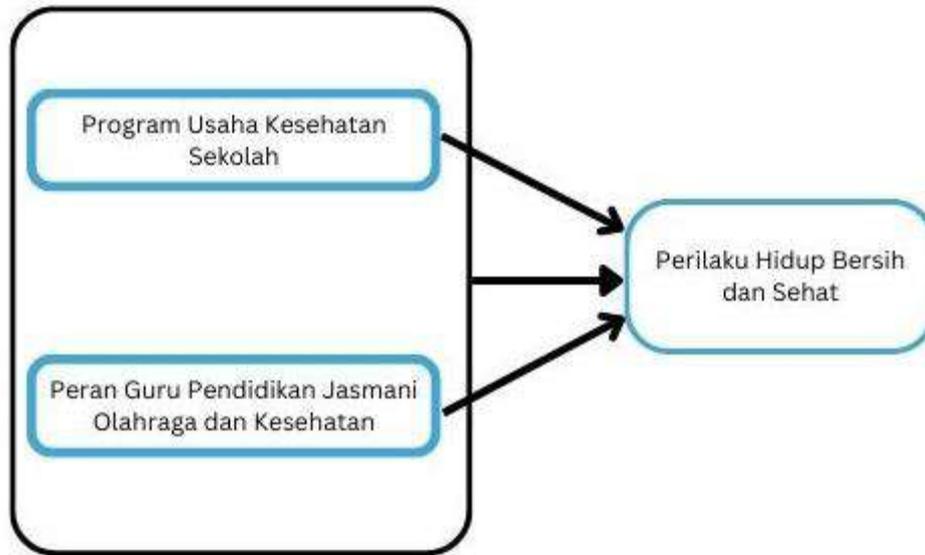
Perilaku hidup bersih dan sehat membantu siswa untuk melakukan pembiasaan dan menerapkan kemampuan belajar dan membentuk kebiasaan baru dengan cepat. Dengan memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, mereka dapat membentuk kebiasaan yang positif dalam menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan aktivitas fisik yang teratur. Usia anak sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan yang memadai. Mereka mampu memahami konsep-konsep dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan dan dampak dari perilaku yang tidak sehat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang baik, anak-anak dapat memahami mengapa perilaku hidup bersih dan sehat penting bagi kesejahteraan mereka sendiri dan orang lain.

Selain pengetahuan dan keterampilan, usia sekolah dasar juga merupakan masa penting untuk membentuk sikap dan nilai-nilai yang positif terkait dengan kesehatan. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, siswa akan mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan

orang lain, serta memahami pentingnya merawat tubuh dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Usia anak sekolah dasar merupakan masa pembentukan fondasi kesehatan individu. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada tahap ini, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membantu mereka menjaga kesehatan dan mencegah penyakit di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, program UKS serta peran guru PJOK merupakan fasilitas yang mampu membantu anak untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah. Melalui tiga program UKS pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan bersih dan sehat serta peran guru PJOK mampu membantu mengenalkan, mendidik, mempromosikan serta menciptakan kebiasaan baru anak usia sekolah sehingga anak-anak membentuk kebiasaan yang positif, mempraktikkan kebersihan, menjaga pola tidur, pola makan serta mampu mengenali tingkat kesehatan dirinya sendiri sehingga anak-anak memiliki tingkat perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang semakin meningkat.

**Gambar 1.** Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.
2. Adanya hubungan antara peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS dan guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis korelasi dipilih karena fokusnya adalah untuk menyelidiki keterkaitan antara dua variabel atau lebih, yaitu bagaimana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Zaenal Arifin, 2011: 48). Dalam penelitian ini, peneliti mencari antara dua variabel bebas tingkat pengetahuan siswa pada program UKS dan peran guru PJOK terhadap satu variabel terikat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Selain itu, pendekatan ini didukung oleh pernyataan Sukardi (2011: 166) yang mengatakan bahwa penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2022: 15) merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tentang program UKS, peran Guru PJOK, dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SD Negeri Murten menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Data tersebut kemudian akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif ini memberikan kejelasan dan keobjektifan dalam

mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan atau pengembangan program di masa depan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berada di Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511. Gugus 3 sendiri terdapat enam (6) sekolah dasar yaitu, SDN Pendowoharjo, SDN Nyaen 1, SDN Nyaen 2, SDN Jetisjogopaten, SDN Tlacap, SD IBS. Sedangkan untuk Gugus 5 terdiri dari SDN Kadisobo 2, SDN Kadisobo 3, SDN Trimulyo, SD Muh Mantaran, SDN Sidomulyo, MI Al Ihsan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam sebuah penelitian adalah keseluruhan objek atau individu yang memenuhi kriteria tertentu yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi sangat penting dalam sebuah penelitian karena hasil penelitian akan dijadikan acuan untuk membuat generalisasi pada keseluruhan populasi yang sama. Pemilihan populasi yang tepat merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan. Populasi yang dipilih harus memiliki kriteria yang jelas dan relevan dengan topik penelitian.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah populasi yang cukup untuk menghasilkan data yang representatif. Dalam penelitian kuantitatif,

populasi yang cukup besar dapat mempengaruhi tingkat keakuratan hasil penelitian, sehingga pemilihan sampel menjadi hal yang penting dalam menjaga representatifitas data yang dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 yang berada di Kapanewon Sleman, Peserta didik Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.

<b>NO</b>	<b>Nama SD</b>	<b>Kelas 4</b>	<b>kelas 5</b>	<b>Kelas 6</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>GUGUS 3</b>				
1	Ilmu Bina Selamat/ IBS	23	28	30	81
2	SD N Pendowoharjo	29	23	30	82
3	SD N Nyaen 1	27	23	27	77
4	SD N Nyaen 2	14	10	0	24
5	SD N Jetisjogopaten	6	8	7	21
6	SD N Tlacap	50	46	47	143
	<b>GUGUS 5</b>				
1	SD Kadisobo2	25	29	29	83
2	SD Kadisobo3	25	18	22	65
3	SD N Sidomulyo	20	16	19	55
4	SD Muh Mantaran	55	54	57	166
5	SD N Trimulyo	13	28	25	66
6	MI Al Ihsan	44	53	64	161
	<b><i>Jumlah seluruhnya</i></b>				<b>1024</b>

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Sampel dipilih dari populasi dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian,

pengambilan sampel dilakukan ketika tidak memungkinkan atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi.

Pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi hasil inferensi statistik. Sampel harus dipilih secara acak dan representatif sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Jika sampel tidak direpresentasikan dengan baik, maka hasil inferensi tidak dapat digeneralisir ke seluruh populasi.

Berdasarkan Creswell (2017) terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian, antara lain:

- a. *Simple random sampling*: teknik pengambilan sampel acak sederhana dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.
- b. *Stratified random sampling*: teknik pengambilan sampel acak yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok homogen (strata) dan kemudian melakukan pengambilan sampel acak dari setiap strata.
- c. *Cluster sampling*: teknik pengambilan sampel acak dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (cluster) dan kemudian melakukan pengambilan sampel acak dari beberapa cluster tersebut.
- d. *Convenience sampling*: teknik pengambilan sampel dimana responden dipilih berdasarkan ketersediaannya dan kemudahan aksesnya.

Penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan untuk memilih responden yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Kriteria dalam penelitian ini adalah (1) siswa dan siswi kelas atas, (2) guru PJOK yang sudah satu tahun mengajar. Penelitian ini menggunakan sampel siswa-siswi kelas empat, lima dan enam Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman, serta guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman, (3) untuk peserta didik, siswa yang pernah menjadi pengurus UKS di sekolah tersebut, (4) siswa yang pernah berkunjung ke UKS.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian**

### **1. Tes**

Tes adalah salah satu instrumen penelitian yang penting dalam memperoleh data mengenai pengetahuan peserta didik dalam suatu program pendidikan. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.

Mempelajari pengetahuan siswa mengenai program UKS, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai jenis tes, seperti tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam bentuk pilihan ganda atau isian singkat, sedangkan tes subjektif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam bentuk esai atau tugas terstruktur.

Tes yang digunakan dalam penelitian mengenai pengetahuan program UKS harus dirancang dengan baik untuk mengukur pengetahuan siswa secara tepat dan akurat. Secara keseluruhan, tes adalah salah satu instrumen penelitian yang penting dalam mengukur pengetahuan peserta didik Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman mengenai program UKS. Dalam merancang tes, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, konteks program, format tes, tingkat kesulitan, dan validitas serta reliabilitas tes. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pengetahuan siswa dalam program UKS dan dapat membantu meningkatkan efektif.

Tabel 1. Perolehan Nilai

Pertanyaan	Nilai
Benar	1
Salah	0

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan terstruktur. Instrumen ini dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dengan metode statistik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden yang terlibat dalam penelitian.

Kuesioner dapat dibuat dengan berbagai macam format, baik itu dalam bentuk pertanyaan tertutup (*closed-ended*) atau pertanyaan terbuka (*open-ended*). Pertanyaan tertutup membatasi jawaban responden, sedangkan pertanyaan terbuka memberikan kebebasan bagi responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka.

Pada penelitian ini, kuesioner atau angket diisi sesuai peran masing-masing. Angket atau kuesioner peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diisi oleh guru PJOK, sedangkan kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat dioleh siswa siswi kelas empat, lima dan enam Sekolah Dasar Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman.

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 2. Alternatif jawaban angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SL	SR	KD	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan Siswa Program Usaha Kesehatan Sekolah

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
<b>Program UKS</b>	Pendidikan Kesehatan	1. Tujuan Pendidikan Kesehatan 2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan 3. Kurikuler dan ekstrakurikuler	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10
	Pelayanan Kesehatan	1. Promotif (Peningkatan) 2. Preventif (Pencegahan) 3. Kuratif dan Rehabilitatif (Pengobatan dan Pemulihan)	11, 12 13, 14 15, 16
	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	1. Pembinaan Lingkungan Fisik 2. Pembinaan Lingkungan Non-fisik	17, 18, 19 20, 21, 22, 23
Jumlah			23

(Sampel: Peserta didik kelas 4, 5 dan 6 di SD Gugus 3 dan 5 Kapanewon Sleman).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan dalam UKS.

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
<b>Peran Guru PJOK dalam Pelaksanaan PHBS</b>	Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan pola hidup sehat kepada para peserta didik</li> <li>2. Mengajarkan nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat</li> <li>3. Memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi</li> </ol>	4, 5, 6, 7, 8	1, 2, 3
	Pelayanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemantauanserta pemeriksaan kebersihan siswa.</li> <li>2. Memahami tandatandapenyakit yang dapat menular.</li> <li>3. Memberikan pertolonganpertama dan merawat Ringan</li> </ol>	12, 13, 14 18, 19, 20 22, 23, 24	9, 10, 11 15, 16, 17 21
	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembinaan Lingkungan Fisik Sekolah.</li> <li>2. Melakukan Pembinaan Lingkungan Non Fisik Sekolah</li> <li>3. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap lingkungan sekolah.</li> </ol>	28, 29, 30	25, 26, 27
Jumlah			30	

(Sampel Penelitian: Guru SD PJOK Gugus 3 dan 5 di Kapanewon Sleman).

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
<b>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</b>	Perilaku terhadap makanan dan minuman	1. Waktu dan jumlah makanan 2. Kebersihan makanan 3. Pemilihan jenis makanan dan minuman	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8
	Perilaku terhadap tubuh	1. Kebersihan anggota tubuh 2. Kebersihan pakaian	9, 10 11, 12
	Perilaku terhadap lingkungan	1. Kebersihan rumah 2. Kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan	13, 14 15, 16, 17, 18
	Perilaku terhadap sakit dan penyakit	1. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit 2. Rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan	19, 20, 21 22, 23
	Keseimbangan antara istirahat dan olahraga	1. Waktu istirahat 2. Aktivitas di rumah 3. Olahraga teratur	24, 25, 26 27, 28, 29 30, 31, 32
Jumlah			33

(Sampel: Peserta didik kelas 4, 5 dan 6 di SD Gugus 3 dan 5 Kapanewon Sleman).

## E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Suatu alat ukur yang valid atau sah dapat diartikan sebagai alat ukur yang akurat dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur, seperti yang dijelaskan oleh Budiwanto (2017:186). Dalam menguji validitas suatu alat pengukur, perhitungan dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat tersebut mengukur variabel yang ingin diukur.

Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan validitas isi dan konstruk, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2015:42). Validitas isi diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis

rasional, di mana butir pernyataan ditentukan berdasarkan pertimbangan dari pakar dalam bidang yang terkait. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli, dan hasil analisis validitas isi memberikan saran dan masukan untuk perbaikan butir instrumen, termasuk dalam hal penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

Validitas isi merupakan salah satu metode untuk menguji keakuratan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang ingin diukur. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang yang terkait dengan variabel yang ingin diukur. Dengan menggunakan metode *expert judgment*, ahli memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap isi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan analisis terhadap validitas isi, didapatkan beberapa saran dan masukan untuk perbaikan butir instrumen. Masukan tersebut mencakup hal-hal seperti penulisan, bentuk instrumen, dan isi instrumen. Dalam hal penulisan, saran diberikan untuk memperjelas dan mempersingkat kalimat agar lebih mudah dipahami oleh responden. Sedangkan dalam hal bentuk instrumen, saran diberikan untuk mengubah format atau tata letak dari instrumen agar lebih mudah digunakan oleh responden.

Selain itu, dalam hal isi instrumen, saran diberikan untuk menambahkan atau mengurangi butir instrumen yang terkait dengan variabel yang ingin diukur. Saran juga diberikan untuk menambahkan butir instrumen yang berkaitan dengan konteks penelitian atau mengubah beberapa butir instrumen yang dianggap kurang relevan dengan variabel yang ingin diukur. Validitas *expert*

*judgment* disahkan oleh ahli dalam bidang Usaha Kesehatan Sekolah, dosen tersebut adalah Prof Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Pada penelitian ini, teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik uji validitas *Product Moment*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengujian validitas yang banyak digunakan dalam penelitian ilmiah. Teknik uji validitas *Product Moment* ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang bersifat interval atau rasio.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Arikunto (2013:213)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi bagian total

N : Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$  : Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah proses penting dalam penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa akurat dan andal instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalen, atau gabungan keduanya. *Test-retest* mengukur konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari waktu ke

waktu. Sedangkan *equivalen* mengukur konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama.

Secara internal, pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Teknik yang sering digunakan untuk menguji konsistensi butir-butir adalah *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600. Dengan demikian, instrumen yang reliabel dapat diandalkan untuk mengumpulkan data secara konsisten.

Penting untuk diingat bahwa pengujian realibilitas instrumen bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Validitas instrumen juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Validitas mengacu pada seberapa baik instrumen tersebut mengukur variabel yang ingin diukur. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti melakukan pengujian validitas instrumen selain pengujian realibilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang akurat dan valid.

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Arikunto, 2013: 213)

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $K$  : Banyaknya butir pernyataan  
 $\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir

Interval Koefisien	Reliabilitas Instrumen
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

$\sigma^2$  : Varians total

Tabel 6. Interpretasi reliabilitas instrumen penelitian

Setelah dilakukan uji validitas instrument, diperoleh item yang valid.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrument menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan rumus *Alpha Cronbac*.

Gambar 5. Hasil Reliabilitas Kuesioner Tes Pengetahuan Siswa Program Usaha Kesehatan Sekolah

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	23	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	23

Gambar 6. Hasil Reliabilitas Kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	33

## F. Teknis Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencapai kesimpulan dari penelitian ini. Untuk mengolah data, kami menggunakan teknik statistik, khususnya analisis deskriptif dengan presentase. Data akan dijelaskan melalui tabel, grafik, diagram, serta perhitungan *mean*, modus, median, desil, persentil, penyebaran data, rata-rata, standar deviasi, dan *presentase*.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase yang dicari  
 F : Frekuensi  
 N : Jumlah responden

Setelah itu, langkah berikutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap skor yang diperoleh dari setiap variabel. Skor tersebut akan dibagi menjadi tiga kategori. Pengklasifikasian ini dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD) yang telah dihitung.

Tabel 7. Kecenderungan variabel

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat baik
2	$(M_i + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M_i - 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Cukup Baik
4	$(M_i - 0,5 SD) < X < (M - 1,5 SD)$	Kurang Baik
5	$X > (M - 1,5 SD)$	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (2009: 175)

Keterangan:

X : Skor

M : Mean

SD : Standar Deviasi

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Data yang dianggap baik dan sesuai untuk mendukung model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji (sampel data) dengan distribusi normal standar. Kelebihan dari uji ini adalah kesederhanaannya dan minimnya perbedaan persepsi di antara pengamat, yang sering terjadi pada uji normalitas yang menggunakan pendekatan grafis.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program statistika untuk mengolah datanya. Kriteria dapat dipenuhi jika  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% memiliki nilai yang lebih kecil sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linier.

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

(Sugiyono, 2015: 274)

Keterangan:

$S_{TC}^2$  = kuadrat tengah tuna cocok

$S_G^2$  = kuadrat tengah galat

### c. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan predeksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana yaitu:

- 1) Membuat garis linear sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y': Nilai yang diperboehkan

a: Konstan atau apabia harga  $X = 0$

B: koefisien regresi

X: nilai variabel independen (Sugiono, 2008; 188)

- 2) Menguji signifikan uji t Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(1-r^2)} \quad (\text{Sugiono, 2008})$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah ke-n

Uji t secara mendasar mengindikasikan seberapa besar dampak variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai t yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel,

misalnya 1,645 dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel n (df = n-2), maka dampak tersebut dianggap signifikan dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t tabel (misalnya 1,645 pada tingkat signifikansi 5%), maka dampak tersebut dianggap tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

#### d. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman program UKS dan Peran orangtua dalam menerangkan Perilaku hidup sehat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis dengan dua predictor, dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan:

Y: kriterium

X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>: prediktor 1, prediktor 2

a<sub>1</sub>: koefisien prediktor 1

a<sub>2</sub>: koefisien prediktor 2

k: bilangan konstan

- 2) Mencari koefisien determinasi antara prediktor X<sub>1</sub>X<sub>2</sub> dengan kriterium Y, dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Keterangan:

R<sup>2</sup>: koefisien determinasi antara Y dengan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

a<sub>1</sub>: koefisien predictor X<sub>1</sub>

a<sub>2</sub>: koefisien predictor X<sub>2</sub>

∑X<sub>1</sub>: jumlah produk antara X<sub>1</sub>dengan Y

∑X<sub>2</sub>: jumlah produk antara X<sub>2</sub>dengan Y

$\sum Y^2$ : jumlah kuadrat kriterium Y

- 3) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari signifikan harga F, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$ : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

m : Cacah Prediktor

$R^2$ : koefisien determinasi antara kriterium dengan predictor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program UKS serta peran guru PJOK dalam PHBS di SD Kapanewon Sleman dengan fokus sampel digugus 3 dan gugus 5, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman dan referensi bagi sekolah yang akan meningkatkan sektor pendidikan kesehatan. Data terkait hubungan tersebut disajikan pada tabel:

##### 1. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Hasil statistik data penelitian program usaha kesehatan sekolah diperoleh dari 12 sekolah, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Statistik Data Program Usaha Kesehatan Sekolah

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
<i>Mean</i>	18,86
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std. Deviation</i>	2,74
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	23,00

## 2. Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)

Hasil statistik data penelitian pada Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) diperoleh dari 12 sekolah, deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Statistik Data Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
<i>Mean</i>	105,08
<i>Median</i>	106,00
<i>Mode</i>	106,00
<i>Std. Deviation</i>	8,59
<i>Minimum</i>	91,00
<i>Maximum</i>	116,00

## 3. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar

Hasil statistik penelitian data perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar diperoleh dari dari 12 sekolah, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Statistik Penelitian Data Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
<i>Mean</i>	97,36
<i>Median</i>	97,00
<i>Mode</i>	97,00
<i>Std. Deviation</i>	12,098
<i>Minimum</i>	69,00
<i>Maximum</i>	127,00

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah  $p > 0,05$  sebaran dinyatakan normal, dan jika  $p < 0,05$  sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Uji Normalitas

Variabel	Z	p	Sig.	Keterangan
Program UKS	0,606	0,856	0,05	Normal
Peran Guru PJOK	0,536	0,936	0,05	Normal
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	0,769	0,596	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data-data berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

## b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antar variabel variabel dinyatakan linier apabila nilai  $F_{tabel}$  dengan  $db = m; N-m-1 > F_{hitung}$  nilai  $p < 0,05$ . Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Uji Linieritas

Hubungan	P	Sig 5 %	Keterangan
Hubungan Tingkat Pengetahuan siswa Pada Program UKS Terhadap PHBS	0,355	0,05	Linier
Hubungan Peran Guru PJOK Terhadap PHBS	0,822	0,05	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $p$  (signifikansi) seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar. Uji hipotesis pertama menggunakan uji korelasi *product moment*, dengan taraf signifikan 5 %. Hasil penelitian uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 1

Hubungan	N	r tabel	r hitung
<b>Hubungan Program UKS Terhadap PHBS</b>	12	0,576	0,753

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui koefisien korelasi variabel hubungan program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,753 > r_{(0.05)(12)} = 0,576$ . Dengan demikian diartikan ada hubungan tingkat pengetahuan siswa program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar.

**b. Hipotesis 2**

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. Hasil Uji hipotesisi kedua menggunakan uji korelasi product moment dengan taraf signifikan 5 %. Hasil penelitian uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis 2

Hubungan	N	r tabel	r hitung
<b>Hubungan Peran Guru PJOK Terhadap PHBS</b>	12	0,576	0,607

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui koefisien hubungan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar diperoleh harga  $r_{hitung} =$

$0,607 > r_{tabel (0.05)(12)} = 0,576$ . Dengan demikian diartikan ada hubungan peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar.

**c. Hipotesis 3**

Uji hipotesis ketiga bermaksud untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program UKS serta peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar. Uji hipotesis keempat menggunakan analisis regresi dengan uji F. Hasil penelitian uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 3

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,997	2	144,998	5,915	.023 <sup>b</sup>
	Residual	220,612	9	24,512		
	Total	510,609	11			

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis ke tiga diketahui harga  $F_{hitung} 5,915 > F_{tabel} (3,88)$  pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian diartikan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa pada program UKS serta peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar.

## 2. Pembahasan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan sejak usia dini dan didukung oleh semua pihak (Masykuroh, 2020). PHBS meliputi serangkaian perilaku yang dijalankan dengan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam menciptakan kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terus menjadi perhatian utama pemerintah, yang terbukti dengan inklusinya PHBS sebagai salah satu indikator utama dalam mencapai peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS dianggap sebagai strategi pencegahan dengan dampak positif yang dapat terlihat dalam waktu singkat pada tiga tingkat masyarakat, yakni di lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas (Kemenkes RI, 2015). PHBS yang optimal di sekolah tentu saja dipengaruhi oleh peran adanya program UKS yang diimplementasikan secara optimal dan peran dari peran guru PJOK yang mampu memberikan pendidikan kesehatan dan membimbingnya.

### **a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program UKS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar**

Hasil analisis pada uji hipotesis 1 menunjukkan harga  $r_{hitung} = 0,753 > r_{(0,05)(12)} = 0,576$  hasil tersebut diartikan jika ada hubungan yang signifikan antara program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Siswa Sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga setiap orang dapat menolong dirinya sendiri

di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007).

Sekolah harus diberi perhatian khusus sebagai sasaran PHBS di lingkungan pendidikan karena usia sekolah pada anak-anak adalah saat yang rentan terhadap berbagai penyakit, dan seringkali penyakit-penyakit ini muncul pada usia 6-10 tahun peran Usaha kesehatan sekolah (UKS) menjadi penting dalam konteks ini (Pusat Promosi Kesehatan, 2010). Sekolah menjadi salah satu lembaga utama dalam mendukung PHBS anak usia sekolah dasar.

Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan pengetahuan siswa meningkat, memungkinkan mereka untuk menganalisis dan memahami situasi yang mereka hadapi, serta menjadikan mereka kompeten dalam mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tambuwun et al., 2019). Dalam hal ini peran dari program UKS menjadi sangat penting, agar PHBS di sekolah mampu di terapkan dengan baik. hubungan yang signifikan tersebut menginfikasikan bahwa program UKS sangat berbanding lurus dengan penerapan PHBS bagi siswa, jika program UKS dapat berjalan dengan baik maka penerapan PHBS ini juga akan mempunyai hasil yang baik pula.

UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan program kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesehatan siswa dan masyarakat sekolah. Program UKS didasarkan pada teori-teori kesehatan dan pendidikan yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Kesehatan merupakan kunci awal pembangunan yang wajib diterapkan sejak

dini terutama di sekolah dasar. Perpustakaan yang ada di sekolah juga dapat dioptimalkan untuk menjadi sarana prasarana dalam menunjang pengetahuan dengan menyediakan buku yang membahas perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **b. Hubungan Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,607 > r_{tabel (0,05)(12)} = 0,576$ , hasil tersebut diartikan jika ada hubungan yang signifikan antara peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. WHO kesehatan adalah kondisi di mana seseorang tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga seimbang antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, pengukuran kualitas hidup terkait dengan kesehatan melibatkan tiga area fungsi, yaitu fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial (Michalos, 2017).

Permasalahan gaya hidup atau perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan pribadi, lingkungan dan lahirnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang PHBS pada anak sekolah (Sumiran, 2017)

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa ini tidak lepas dari bagaimana peran guru disekolah. Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak hanya berperan di lapangan, tetapi juga memberikan

pengetahuan dan dukungan dalam hal perilaku sehat (Fawaid et al., 2018). Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang mengimplementasi kesadaran diri terkait kesehatan dan kebersihan sekitar sehingga tercapainya lingkungan hidup yang sehat.

Semua masalah dapat diselesaikan dengan satu kata yaitu pendidikan (Warsono, 2017). Untuk membiasakan hidup sehat dilakukan dengan cara harus menjaga kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Dengan meningkatkan kesehatan lingkungan diharapkan juga dapat meningkatkan kesehatan pribadi, karena banyak sekali manfaatnya. PJOK adalah serangkaian aktivitas fisik atau psikomotorik yang didasarkan pada pemahaman (kognitif) dan pelaksanaan, yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu terkait dengan sikap atau afeksi (seperti kejujuran, percaya diri, sportivitas, dan kedisiplinan), serta perilaku sosial (Raibowo & Nopiyanto, 2020).

Salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan sekolah untuk hidup bersih dan sehat bisa dilakukan dengan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah tersebut. Pendidikan kesehatan sekolah bekerja dengan baik karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sana. Selain sebagai lingkungan belajar, sekolah perlu menjadi tempat peningkatan kesehatan siswa dengan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Untuk itu masih perlu dilakukan adanya arahan dan bimbingan dari guru terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dalam

kaitannya guru hendaknya dapat memberi contoh untuk pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dengan menerapkan peran seorang guru yang mana peran guru bisa dikatakan bukan hanya mengajar. Dalam pendidikan guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswanya. Peranan guru senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru atau lainnya. Sanjani (2020:36) menyatakan bahwa guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### **c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program UKS Serta Peran Guru PJOK Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil pada uji hipotesisi ke tiga diketahui harga  $F_{hitung}$  5,915 >  $F_{tabel}$  (3,07) pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian diartikan ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan siswa pada program UKS serta peran guru PJOK terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. Usaha untuk mempromosikan gaya hidup sehat, ada beberapa faktor yang turut berperan. Guru PJOK memiliki peran strategis dalam

membentuk dasar kuat untuk kualitas hidup sehat generasi yang akan datang. Tugas ini terkait dengan pengembangan di lingkungan sekolah, sehingga ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru PJOK, seperti pemahaman dan pengetahuan tentang tujuan dan manfaat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), keterampilan dalam bidang UKS, serta kemampuan dalam menyusun laporan kegiatan UKS (Muliadi, 2018).

Agar UKS berjalan dengan baik maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai peran yang baik di dalam program UKS dan mempunyai upaya-upaya yang baik. Berdasarkan Culture & Tourism, Mataram Agency (2011) upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS dilakukan melalui penggunaan video.

Dalam hal ini upaya dari guru PJOK adalah memberikan pendidikan kesehatan dan menciptakan lingkungan dan mental anak didik untuk tumbuh dan berkembang dengan hal yang menarik yang menjadikan siswa antusias (Paturisi,2012). Seorang guru PJOK adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wewenang untuk mengajar mata pelajaran penjasorkes. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan wewenang ini, mereka bertanggung jawab atas pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (Muliadi, 2018). Implementasi program-program UKS merupakan cara untuk meningkatkan kualitas kesehatan siswa. Oleh karena itu, kesuksesan program UKS dapat dicapai ketika guru penjasorkes mampu mengelolanya dengan baik.

Hasil tersebut tersebut menunjukkan jika kesinambungan antara program UKS dan peran guru harus sejalan, artinya peran guru dalam menjalankan

program UKS dapat berjalan dengan baik maka PHBS siswa sekolah dasar juga berjalan dengan baik. Pengetahuan dan perilaku tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan faktor penting untuk meningkatkan dan membentuk kebiasaan hidup sehat di masa depan. Pengukuran pengetahuan dan PHBS dilakukan untuk memperoleh informasi tentang profil anak secepat mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak guna menciptakan kualitas hidup yang baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada program UKS dan peran guru PJOK sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat Siswa Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini terbatas pada narasumber yang dijadikan sampel hanya mencakup guru PJOK dan Siswa kelas atas saja.
3. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada 2 gugus yang ada di Kapanewon Sleman saja. Yaitu gugus 3 dan gugus 5

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. Siswa yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang UKS cenderung memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik. Selain itu, peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah dasar. Guru PJOK yang aktif dalam memberikan edukasi kesehatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung PHBS mampu memengaruhi perilaku siswa secara positif. Kesenambungan dan kerja sama antara Program UKS dan peran guru PJOK sangat penting dalam mencapai PHBS yang efektif. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Dengan demikian, pendidikan kesehatan di sekolah memiliki peran vital dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat generasi muda, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel program UKS dan peran guru PJOK mempunyai kontribusi yang signifikan pada perilaku hidup bersih dan sehat Siswa Sekolah Dasar, sehingga untuk perilaku hidup bersih dan sehat Siswa Sekolah Dasar dapat meningkatkan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah dan peran guru PJOK.
2. Menjadi catatan bagi sekolah dasar mengenai data program UKS, peran guru PJOK dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat Siswa Sekolah Dasar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan mengkaji kurikulum terutama dalam materi kesehatan yang mencakup materi UKS, PHBS yang relevan dan peran guru PJOK dalam memberikan pendidikan kesehatan yang relevan.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah terutama dalam perihal pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: untuk menerapkan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan manapun.

2. Bagi sekolah: Sekolah harus memberikan pelatihan tambahan kepada guru PJOK untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menyampaikan materi PHBS. Hal ini mencakup strategi pengajaran yang menarik, metode penilaian yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang masalah kesehatan saat ini.
3. Bagi guru: untuk selalu ikut berperan aktif, khususnya guru PJOK, hal tersebut dikarenakan guru PJOK mempunyai pemahaman mengenai kesehatan.
4. Kurikulum: Materi PHBS hendaknya diintegrasikan ke dalam keseluruhan kurikulum, tidak hanya menjadi bagian dari mata pelajaran PJOK. Hal ini memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap informasi PHBS dan menjadikan PHBS sebagai bagian penting dalam pendidikan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 18–28.
- Antonova, D., Kunev, S., Venelinova, N., & Kostadinova, I. (2021). Data Management Conceptual Algorithm of Transnational Digital Scientific Infrastructure as an Answer to the Globalization Challenges. *SHS Web of Conferences*, 92(January), 05002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219205002>
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Basri, S., Ayini, N., Budiman, Hamsina, Ishak, N. I., & Hasani, R. (2023). *Teori kesehatan lingkungan* (Issue March).
- Berridge, V., & Gorsky, M. (2011). Environment, health and history. In *Environment, Health and History*. <https://doi.org/10.1057/9780230347557>
- Birch, D. A., & Auld, M. E. (2019). Public Health and School Health Education: Aligning Forces for Change. *Health Promotion Practice*, 20(6), 818–823. <https://doi.org/10.1177/1524839919870184>
- Dabravolskaj, J., Montemurro, G., Ekwaru, J. P., Wu, X. Y., Storey, K., Campbell, S., Veugelers, P. J., & Ohinmaa, A. (2020). Effectiveness of School-Based Health Promotion Interventions Prioritized By Stakeholders From Health and Education Sectors: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Preventive Medicine Reports*, 19, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101138>
- Dewi N. (2017). Hubungan perilaku higienitas diri dan sanitasi sekolah dengan infeksi Soil-transmitted helminths pada siswa kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No. 5 Delod Peken Tabanan Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, 6(5), 1–4.
- Dumuid, D., Olds, T., Lewis, L. K., Martin-Fernández, J. A., Katzmarzyk, P. T., Barreira, T., ... & Kuriyan, R. (2017). Health-related quality of life and lifestyle behavior clusters in school-aged children from 12 countries. *The Journal of pediatrics*, 183, 178-183.
- Gibson, E. L., & Cooke, L. (2017). Understanding Food Fussiness and Its Implications for Food Choice, Health, Weight and Interventions in Young Children: The Impact of Professor Jane Wardle. *Current obesity reports*, 6(1), 46-56.

- Fakhrurozi, Z. A., Sumarjo, & Kriswanto, E. S. (2022). Healthy lifestyle : What is the role of parents and the Health Service Unit program for elementary school students? *Advances in Health and Exercise*, 2, 68–73.
- Fawaid, M. F. Al, Supriyadi, & Zaini, M. (2018). *Hubungan Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan Pelaksanaan Program TRIAS UKS di SMP N 1 Tanggul Jember*. 28, 1–11. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/10389>
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>
- Huys, N., De Cocker, K., De Craemer, M., Roesbeke, M., Cardon, G., & De Lepeleere, S. (2017). School Gardens: A Qualitative Study on Implementation Practices. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph14121454>
- Khairunnisa, K., Flora, R., Idris, H., Nurlaili, N., & Ikhsan, I. (2020). Pemanfaatan UKS dalam Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemik Malaria. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.47741>
- Kinnander, J. S. . R. (2022). Environmental Health History: A Historiographical Overview of Topics, Methodologies, and Perspectives. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Knisel, E., Kleiner, K., Bronikowski, M., Gross, M. G., Martínková, I. P., & Erdmann, R. (2017). *Health Promotion at School*.
- Kurnia Hidayat, A. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639.
- Larson, E. L., Murray, M. T., Cohen, B., Simpser, E., Pavia, M., Jackson, O. & Saiman, L. (2017). Behavioral Interventions to Reduce Infections in Pediatric Long-term Care Facilities: The Keep It Clean for Kids Trial. *Behavioral Medicine*, 1-10
- Lee, A., St Leger, L. H., Ling, K. W. K., Keung, V. M. W., Lo, A. S. C., Kwong, A. C. M., Ma, H. P. S., & Armstrong, E. S. (2018). The Hong Kong Healthy Schools Award Scheme, school health and student health: An exploratory study. *Health Education Journal*, 77(8), 857–871. <https://doi.org/10.1177/0017896918779622>
- Lestari, I. (2019). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Sekolah Dasar Se Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang*.
- Lifson, S. S. (2015). Introduction to Health Education. *American Journal of Public Health and the Nations Health*, 39(4), 538–539.

<https://doi.org/10.2105/ajph.39.4.538-b>

- Masykuri, M. S. (2019). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–16.
- McCalman, J., Benveniste, T., Wenitong, M., Saunders, V., & Hunter, E. (2020). “It’s all about relationships”: The place of boarding schools in promoting and managing health and wellbeing of Aboriginal and Torres Strait Islander secondary school students. *Children and Youth Services Review*, 113(April), 104954. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104954>.
- Michalos, A. C. (2017). Social indicators research and health-related quality of life research. In *Connecting the Quality of Life Theory to Health, Well-being and Education* (pp. 25- 58). Springer International Publishing.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Muliadi, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6858>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Sulastri, & Alimuddin. (2021). Peran Guru Penjas dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Rohani*, 7(2), 295–303.
- Özgenel, M., Mert, P., & Parlar, H. (2020). Improving Teacher Performance: Leadership Qualities of School Principals As a Tool. *İstanbul Ticaret Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 19(39), 1127–1148.
- Pal, J., & Pal, A. K. (2017). Impact of health education regarding personal hygiene and dietary habits on morbidity profile of students: an intervention study in a government secondary school in a slum area of Kolkata. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(7), 2492-2497
- Putra, R. P., & Kristiyandaru, A. (2020). Manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08(02), 29–35.
- Rahmawaty, E. (2019). Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 28–35. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i1.59>
- Saputra, D. D., Dewi, C., & Febrianti, M. (2021). Persepsi Guru Pjok Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Se-Kabupaten

- Bengkulu Tengah. *Sinar Sport Jurnal*, 1(1), 24–26.
- Sholeh, M. F., & Prihantoro, J. budi. (2017). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Dalam Pendidikan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 200–206.
- Situngkir, D. (2020). *Modul Dasar-Dasar Promosi Kesehatan. Ksm 112*, 0–16.
- SITUNGKIR, D. (2020). *IMPLEMENTASI PROMOSI KESEHATAN DI SEKOLAH/PERGURUAN TINGGI. Ksm 112*, 0–20.
- Stepanchenko, N. I., & Briskin, Y. A. (2018). Dispositional factors of personality professional development of the future teachers of physical education and sport. *Physical Education of Students*, 23(4), 202–208. <https://doi.org/10.15561/20755279.2019.0407>
- Suganda, O., Syafril, S., Sutisyana, A., Arwin, A., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Kegiatan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Smk Negeri Se-Kabupaten Bengkulu Utara. *SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 319–327. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.17102>
- Sumiyati. (2019). *Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV Dan V SD N Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY*.
- Sunardi, J., & Kriswanto, E. S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa pendidikan olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 156–167. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.35082>
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 201.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Tambuwun, N. V., Rumayar, A. A., & Engkeng, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Sekolah Di SD Negeri 23 dan SD Negeri 56 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(5), 26–33.
- Unesco. (2014). *Monitoring and Evaluation Guidance for School Health Programs. June*, 1–54.
- Vionalita, G., Ningtiar, D. A. K., & Sari, S. P. (2021). Implementation of School Health Units Based on Work Team and Trias Uks in the Primary Schools. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, 3(2), 66–75. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol3.iss2/92>

- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 2(1), 137–160.
- Watson, J. A., Ensink, J. H., Ramos, M., Benelli, P., Holdsworth, E., Dreibelbis, R., & Cumming, O. (2017). Does targeting children with hygiene promotion messages work? The effect of handwashing promotion targeted at children, on diarrhoea, soil - transmitted helminth infections and behaviour change, in low - and middle - income countries. *Tropical medicine & international health*.
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). *PENGETAHUAN DAN PERAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SD DI KECAMATAN KRAMATWATU SERANG*. 7, 225–232.
- Yarnita, Y., Kusumaningrum, T. S., Isnaniar, I., Gasril, P., Maswarni, M., Widiyanto, J., Norlita, W., & Chairil, C. (2018). Pelatihan Kesehatan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SMAN 05 Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.385>
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>



### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.  
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar/ Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta.

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar

dari mahasiswa:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pilihan jawaban ada yang belum proposional (setara)
2. Pada instrumen Peran Guru PJOK perlu penyesuaian kalimat.
3. Pada instrumen PHBS pertanyaan di ganti menjadi pernyataan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023  
Validator,

  
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197510182005011002

LAMPIRAN

**TES PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PROGRAM USAHA  
KESEHATAN SEKOLAH**

**NAMA** : .....

**NO. PRESENSI** : .....

**KELAS** : .....

**ASAL SEKOLAH** : .....

**GUGUS** : .....

Lembar soal ini berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Gugus 3 dan 5 yang berada di Kapanewon Sleman. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih yang menurut anda paling benar. Hasil dari jawaban anda pada lembar soal ini tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik anda di sekolah. Hal ini semata-mata dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, kerjakanlah dengan kemampuan sendiri tanpa bekerja sama dengan yang lain. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

**KERJAKANLAH DENGAN TULUS SEPENUH HATI**

1. Apa tujuan utama dari Pendidikan Kesehatan dalam Program UKS?
  - a. Meningkatkan prestasi akademik siswa
  - b. Meningkatkan kemampuan berolahraga
  - c. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan
  - d. Mengajarkan keterampilan seni dan budaya

2. Program UKS bertujuan untuk apa dalam lingkungan sekolah?
  - a. Meningkatkan persaingan antar siswa di lingkungan sekolah.
  - b. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kelas.
  - c. Meningkatkan pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya.
  - d. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung perkembangan siswa.
3. Apa yang dapat dicapai melalui Pendidikan Kesehatan dalam lingkungan sekolah melalui Program UKS?
  - a. Peningkatan kompetisi antara siswa baik di kelas maupun diluar kelas.
  - b. Penurunan jumlah waktu istirahat siswa serta waktu bermain siswa
  - c. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya olahraga rutin dan gizi seimbang
  - d. Peningkatan waktu belajar di dalam kelas.
4. Apa dampak positif dari mencapai tujuan Pendidikan Kesehatan dalam Program UKS bagi siswa?
  - a. Penurunan minat siswa dalam kegiatan sosial lingkungan sekolah
  - b. Peningkatan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar sekolah
  - c. Peningkatan kemampuan siswa dalam bermain game *online*
  - d. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sehat untuk diri sendiri dan orang lain.
5. Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dari Program UKS?
  - a. Pelatihan olahraga
  - b. Penyelenggaraan lomba
  - c. Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit
  - d. Pengembangan seni dan budaya
6. Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Program UKS di sekolah?
  - a. Pemerintah Daerah
  - b. Kepala Dinas Pendidikan
  - c. Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah
  - d. Mahasiswa magang yang sedang praktik di sekolah .

7. Mengapa penting untuk melibatkan siswa dalam pelaksanaan Program UKS?
  - a. Agar siswa memiliki lebih banyak waktu luang serta bermain
  - b. Agar siswa terhindar dari sistem belajar yang berlebihan
  - c. Agar siswa merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka
  - d. Agar siswa dapat menghindari tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah
8. Kegiatan penyuluhan kesehatan di luar mata pelajaran sekolah yang dilaksanakan puskesmas yang bekerja sama dengan UKS di sekolah merupakan kegiatan UKS pada kegiatan?
  - a. Ekstrakurikuler.
  - b. Kurikuler.
  - c. Pelayanan kesehatan.
  - d. Pemeriksaan kesehatan.
9. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ? kecuali.
  - a. Piket sekolah.
  - b. Bimbingan hidup sehat.
  - c. Lomba kebersihan kelas.
  - d. Lomba baca puisi
10. Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan pada jam mata pelajaran sekolah tetapi bisa diberikan di luar jam pelajaran sekolah, berikut salah satu contoh kegiatan pendidikan kesehatan di luar jam pelajaran sekolah :
  - a. Kegiatan penyuluhan menggunakan narkoba oleh Puskesmas.
  - b. Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh Polisi.
  - c. Kegiatan perlombaan baca puisi tentang lingkungan hidup.
  - d. Kegiatan pembelajaran pola hidup sehat pada mata pelajaran penjasorkes.
11. Tujuan Pelayanan Kesehatan adalah....
  - a. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan meakukan tindakan hidup sehat daam rangka pembentukan perilaku hidup sehat
  - b. Pelatihan keterampilan mengolah masakan yang sehat, baik dan benar.
  - c. Pelatihan meracik obat-obatan secara tradisional.

- d. Pelatihan memeriksa psikologis terhadap orang lain.
12. Pembentukan peran siswa dalam peningkatan atau promotif yang dapat dipraktekan atau dilaksanakan di sekolah adalah....
- KIR
  - ROHIS
  - Dokter kecil
  - PASKIBRA
13. Pelayanan kesehatan bagi peserta didik dapat dilaksanakan di tempat?
- Sekolah.
  - Puskesmas.
  - Kantor kalurahan.
  - a dan b benar.
14. Berikut upaya untuk pencegahan kesehatan warga sekolah (preventif), kecuali:
- Kesehatan yang adil
  - Imunisasi peserta didik kelas I sampai VI di sekolah dasar
  - Pemeriksaan berskaa setiap 6 bulan sekali
  - Pembinaan konseling kesehatan remaja di sekolah dasar
15. Ketika teman anda mengalami sakit di sekolah, maka tindakan anda adalah?
- Membiarkannya begitu saja dan tidak mempedulikannya.
  - Menolong teman anda dan berusaha mengobatinya sendiri meskipun anda tidak paham apa penyakitnya.
  - Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian memberitahu pengurus UKS atau Pembina UKS.
  - Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian meninggalkannya begitu saja.
16. Pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit merupakan kegiatan UKS di bidang?
- Politik dan budaya
  - Pembinaan lingkungan sekolah.
  - Layanan kesehatan berupa penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).

- d. Kedisiplinan dan gotongroyong.
17. Pemeliharaan ruangan UKS merupakan tanggung jawab ?
- Siswa.
  - Guru.
  - Pembina UKS.
  - Semua warga sekolah.
18. Salah satu bentuk upaya agar terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat adalah
- Pembinaan kepada siswa akan kedisiplinan.
  - Pembinaan kepada guru agar meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar.
  - Pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah.
  - Mengadakan kegiatan bakti sosial di masyarakat.
19. Cinta kebersihan lingkungan sekolah sehat dapat diaplikasikan melalui tindakan? Kecuali.
- Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
  - Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.
  - Perilaku tidak membasuh dengan bersih sehabis buang air besar dan buang air kecil.
  - Perilaku memilih makanan/ jajan yang sehat.
20. Dalam memilih makanan, kita sebagai siswa yang diberikan pembinaan kesehatan hendaknya?
- Memilih makanan jajanan yang kita suka meskipun itu tidak menyehatkan.
  - Memilih makanan jajanan yang sehat.
  - Memilih makanan jajanan yang tidak berbungkus/ bertutup.
  - Memilih makanan jajanan yang cepat saji/ instan.
21. Apa yang termasuk dalam praktik kebersihan lingkungan sekolah?
- Hanya membersihkan lantai saja
  - Membersihkan lantai, membuang sampah, dan mengelola limbah dengan baik dan benar.
  - Hanya membersihkan kelas apabila ditugaskan

- d. Hanya membersihkan ruang kamar mandi siswa
22. Bagaimana siswa dapat berkontribusi pada kebersihan lingkungan sekolah?
- a. Tidak perlu berkontribusi, tugasnya hanya belajar
  - b. Dengan membuang sampah sembarangan dan tidak peduli dengan kebersihan sekolah
  - c. Dengan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan berpartisipasi dalam program kebersihan sekolah
  - d. Jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya
23. Apa manfaat dari kampanye kebersihan lingkungan sekolah?
- a. Tidak ada manfaat yang signifikan
  - b. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan
  - c. Mengurangi waktu belajar siswa
  - d. Mengurangi waktu bermain siswa.

**ANGKET**  
**PERAN GURU PNDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**NAMA** : .....

**ASAL SEKOLAH** : .....

**GUGUS** : .....

SL: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan

KD: Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP: Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya membiarkan peserta didik makan-makanan yang terbuka.				
2	Saya menegur peserta didik memakai pakaian kotor				
3	Saya tidak menyarankan peserta didik memakai masker saat bersih-bersih				
4	Saya menganjurkan peserta didik untuk makanpagi sebelum berangkat sekolah				
5	Saya mengingatkan peserta didik agar rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut				
6	Saya menghimbau agar peserta didik menghindari makan/minum yang terlalu panas/dingin				
7	Saya mengingatkan kepada peserta didik untuk merawat kulit dengan mandi dua kali sehari				
8	Saya memberikan contoh ke peserta didik dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang				
9	Saya tidak melakukan pemeriksaan gigi peserta didik				

10	Saya tidak memeriksa rambut peserta didik				
11	Saya membebaskan peserta didik sehingga kuku panjang-panjang				
12	Saya memberikan contoh ke peserta didik bagaimana cara menggosok gigi yang benar				
13	Saya mengajak peserta didik memilah sampah organik dan non organik				
14	Saya menganjurkan peserta didik untuk Membersihkan telinga satu minggu sekali				
15	Saya tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh sekolah				
16	Saya membiarkan peserta didik membuang sampah dipekarangan sekolah				
17	Saya tidak menginformasikan berbagai penyakit menular				
18	Saya mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan kamar mandi				
19	Saya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan				
20	Saya membuat slogan kebersihan lingkungan				
21	Saya tidak memberikan materi P3K kepada peserta didik				
22	Apabila ada peserta didik yang mengalami patah tulang, saya memberinya pertolongan pertama agar meringankan rasa sakitnya				
23	Jika ada peserta didik yang terluka saat olahraga, saya memberikan perawatan di UKS				
24	Saya menganjurkan peserta didik tidak memakai handuk/pakaian/sabun bergantian.				
25	Saya membiarkan peserta didik terlambat masuk sekolah				
26	Saya tidak memberikan materi kebersihan alat reproduksi				

27	Saya tidak memberikan penjelasan tentang kegunaan obat				
28	Saya ikut berperan di dalam pencegahan bahaya demam berdarah				
29	Saya menghimbau peserta didik agar menghindari pergaulan bebas				
30	Saya menjelaskan bahaya membuang sampah sembarangan.				

## KUESIONER PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA

SL: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan

KD: Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP: Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
	<b>PERILAKU TERHADAP MAKANAN dan MINUM</b>				
1	Anda sebelum berangkat sekolah sarapan				
2	Anda melakukan konsumsi makanan sebanyak tiga kali dalam sehari				
3	Anda mengonsumsi sekitar delapan gelas cairan harian				
4	Anda memeriksa tanggal kadaluarsa sebelum membeli produk makanan atau minuman.				
5	Anda melakukan konsumsi makanan sebanyak tiga kali dalam sehari.				
6	Anda mengamati nilai gizi dari makanan yang d konsumsi.				
7	Anda kerap mengonsumsi produk makanan dan minuman yang telah dikemas atau instan.				
8	Dalam memilih makanan anda terdapat kehadiran sayuran dan buah.				
	<b>PERILAKU TERHADAP TUBUH</b>				
9	Anda menjalani kebiasaan mandi dua kali dalam sehari.				
10	Anda melaksanakan keramas setidaknya dua kali dalam seminggu.				
11	Pakaian anda dalam keadaan sudah disetlika				
12	Anda mengganti pakaian dalam setelah pulang sekolah.				

13	Anda melakukan tindakan menggosok gigi dengan pasta gigi minimal dua kali sehari.				
14	Saat melakukan aktivitas mandi, Anda menggunakan sabun, sikat gigi, dan handuk milik pribadi?				
<b>PERILAKU TERHADAP LINGKUNGAN</b>					
15	Anda merapikan tempat tidur setelah bangun tidur				
16	Anda melakukan aktivitas menyapu atau mengepel lantai setiap harinya.				
17	Anda secara aktif terlibat dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah atau sekolah.				
18	Anda menjalankan tanggung jawab piket kebersihan untuk kelas				
19	Anda pernah terlibat dalam kampanye atau kegiatan pengenalan lingkungan yang sehat				
20	Anda terlibat dalam kegiatan penanaman pohon atau perawatan taman				
<b>PERILAKU TERHADAP SAKIT dan PENYAKIT</b>					
21	Anda mengkonsumsi rokok				
22	Anda menjalani pemeriksaan gigi setiap enam bulan sekali.				
23	Anda mengikuti petunjuk dokter dalam mengonsumsi obat saat Anda sedang sakit.				
24	Anda mengkonsumsi vitamin untuk menjaga kondisi tubuh				
25	Saat merasa tidak sehat, Anda melakukan kunjungan ke dokter untuk pemeriksaan medis.				
26	Anda mengkonsumsi vitamin untuk menjaga kondisi tubuh anda				
<b>KESEIMBANGAN ISTIRAHAT dan OLAHRAGA</b>					

27	Anda mendapatkan tidur/istirahat selama lebih dari 8 jam setiap harinya.				
28	Anda mengalokasikan minimal 1 jam setiap harinya untuk tidur siang.				
29	Anda memanfaatkan waktu luang Anda untuk melakukan aktivitas olahraga.				
30	Anda melakukan aktivitas olahraga sebanyak 3 kali dalam seminggu.				
31	Anda seringkali menghabiskan malam hingga larut malam untuk tetap terjaga.				
32	Anda setelah bangun tidur melakukan olahraga.				
33	Setelah berolahraga, Anda merasakan pegal-pegal saat bangun tidur.				

Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/162/UN34.16/PT.01.04/2023

21 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Gugus 3 dan 5 Kapenewon Sleman  
Di Tempat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tri Putro Santoso Budi  
NIM : 22611251046  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar  
Waktu Penelitian : 27 September - 20 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/122/UN34.16/LT/2023

21 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

**Yth . Kepala SD Negeri Merdikorejo  
Kantongan B, Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Tri Putro Santoso Budi  
NIM : 22611251046  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar  
Waktu Uji Instrumen : Senin - Selasa, 25 - 26 September 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



SuratKeterangan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NYAEN 1**  
*ꦱꦶꦒꦸꦏꦸꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦢꦶꦤꦱꦺꦝꦶꦥꦏꦺꦤ꧀ꦩꦠꦺꦤ꧀ꦤꦶꦪꦤꦺꦤ꧀*  
Nyaen, Pandawaharjo, Sleman, Sleman, Yogyakarta, 55512 Telp 867476  
E-mail: [sdn.nyaensatu@gmail.com](mailto:sdn.nyaensatu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 061 /N.1/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAPARINAH, S.Pd.SD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Nyaen 1  
Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

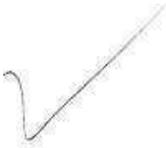
Menyatakan bahwa Saudara :

Nama : Tri Putro Santosa Budi, S.IP  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada sekolah/instansi kami.

Demikian surat kesanggupan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 September 2023  
Kepala SD Negeri Nyaen 1  
  
SAPARINAH, S.Pd.SD  
Pemoma, IV/a  
NIP 19720512 199111 2 001



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERYA SUPRIYATI, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD NYAEN 2

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2023

Kepala Sekolah



ERYA SUPRIYATI

NIP. 19740914 199606 2 002

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husniah Nunik H., S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Jetis Jogopaten

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 September 2023  
Kepala Sekolah



Husniah Nunik Herawati, S.Pd.  
NIP. 19661211 198803 2 008

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwijiyanto, S.T.....  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Muhammadiyah Mantaran

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2023

Kepala Sekolah



**Nurwijiyanto, S.T**

**NBM. 619023**

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

  
Kami

Jabatan  
Instansi

Nurwijiyanto, S.T.

: Kepala Sekolah

: SD Muhammadiyah Mantaran

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.

NIM : 22611251046

Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2023

Kepala Sekolah



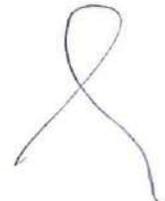
Nurwijiyanto, S.T

NBM. 619023

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Murtini, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SDN Kadisobo II



Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 September 2023

Kepala Sekolah



Sri Murtini, M.Pd

Nip 197205062006042002

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Haryati, S.Pd.SD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Trimulyo Sleman

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2023

Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Sutejo Heri Wibowo S.pd.I*  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : *Mi AL IHSAN*

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2023

Kepala Sekolah



*Sutejo Heri Wibowo S.pd.I*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zaidatul Khoiriyyah, S.Pd.Si .  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Ilmu Bina Selamat

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 September 2023  
Kepala Sekolah



Siti Zaidatul Khoiriyyah, S.Pd.Si .

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Supri Daryanti, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Kadisobo 3

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saparinali  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Nyaen 1

Menyatakan bahwa Saudara:

Nama : Tri Putro Santoso Budi, SIP.  
NIM : 22611251046  
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan penelitian pada sekolah/ instansi kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 29 September 2023  
Kepala Sekolah

19720512199111 2001

Data Penelitian Program UKS

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	14
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
JUmlah																							20	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	16
8	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18
Rata-rata																							18,3		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
5	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	16
7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13
8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
9	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
10	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15
Rata-rata																							16,6		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
Rata-rata																							21,7	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	12
3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
Rata-rata																							17,7		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
Rata-rata																							19,4	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
4	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
7	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10
8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17
10	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	14
Rata-rata																							17,1	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
Rata-rata																							21,3	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
2	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10
3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17
5	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	14
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	15
Rata-rata																							16,3	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	18
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19
7	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
8	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
Rata-rata																							18,2	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
Rata-rata																							20,2	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
Rata-rata																							19,5	

Data Penelitian Peran Guru

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>113</b>
2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	<b>99</b>
3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	<b>98</b>
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>111</b>
5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	<b>101</b>
6	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>116</b>
7	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>106</b>
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	<b>115</b>
9	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	1	4	2	2	3	3	3	<b>91</b>
10	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	<b>93</b>
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	<b>112</b>
12	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>106</b>

Data Penelitian PHBS

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	77
2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	1	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	91
3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	103
4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	114
5	3	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	1	1	4	3	90
6	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	1	2	2	100
7	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	1	1	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	93
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	1	2	2	107
9	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	106
10	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	84
Rata-rata																																	96,5	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	3	4	2	4	4	1	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	98
2	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	1	2	4	98
3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	4	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	97
4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	3	1	2	2	96
5	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	1	4	4	2	2	2	4	4	3	1	4	2	2	1	4	85
6	3	3	1	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	1	1	87
7	2	3	1	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	1	2	4	1	2	3	1	3	3	2	4	4	3	1	1	91
8	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	1	97
9	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	101
10	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	1	2	2	93
Rata-rata																																	94,3	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	1	4	4	110
2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	118
3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	116
4	3	2	2	3	2	3	1	2	4	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	4	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	69
5	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	83
6	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	1	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	85
7	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	1	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	91
8	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	4	1	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	4	85
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	123
10	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	77
Rata-rata																																	95,7	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML	
1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	100
2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	100
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	98
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	100
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	100
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	102
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	97
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	99
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	100
10	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	109	
Rata-rata																																	100,5		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	1	2	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	94
2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	1	1	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	1	2	1	90
3	4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	81
4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	1	3	1	2	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	85
5	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	85
6	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	98
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	100
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	100
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	102
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	99
Rata-rata																																	93,4	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	122	
2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	1	110	
3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	1	1	4	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	80	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	86	
5	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	1	4	4	2	2	4	2	1	1	1	1	2	79	
6	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	106	
7	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	110	
8	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	114	
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	123	
10	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	1	115
Rata-rata																																	104,5		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	1	2	4	4	1	2	2	95
2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	102
3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	85
4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	124
5	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	1	2	3	99
6	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	84
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	106
8	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	97
9	3	3	3	3	2	4	1	4	4	2	3	3	2	3	4	2	1	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	97
10	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	1	2	1	101
Rata-rata																																	99	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML	
1	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	2	107	
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	127	
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	124	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	123	
5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	124	
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	1	2	3	95	
7	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	104	
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	124	
9	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	112
10	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	105	
Rata-rata																																	114,5		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	91
2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	85
3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	1	95
4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	4	1	4	3	2	4	4	2	2	2	1	2	1	87
5	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
6	2	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	1	1	2	4	2	3	4	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	79
7	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	78
8	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	94
9	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	1	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	88
10	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	93
Rata-rata																																	89,6	

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML	
1	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	1	1	4	1	4	3	2	4	2	2	2	3	1	2	1	89	
2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	1	1	1	99	
3	3	4	1	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	1	1	4	1	4	3	2	4	2	2	2	3	1	2	1	87	
4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	4	1	4	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	88
5	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	2	1	4	4	4	1	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
6	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	104	
7	1	1	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3	83	
8	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	95	
9	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	85	
10	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	1	2	2	89	
Rata-rata																																	90		

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	4	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	91
2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3	3	2	1	2	96
3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	92
4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	97
5	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	97
6	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	2	1	2	94
7	2	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	1	2	93
8	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	4	1	2	97
9	4	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	96
10	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	93
Rata-rata																												94,6						

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML
1	3	3	1	4	3	2	2	3	3	1	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	1	1	4	95
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	116
3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	3	107
4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	1	4	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1	4	87
5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	97
6	1	3	2	4	2	1	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	97
7	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	1	1	2	84
8	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	103
9	4	2	2	4	2	2	2	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	3	2	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	88
10	2	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	1	83
Rata-rata																												95,7						

## Statistik Deskriptif

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

	Program UKS	Peran Guru PJOK	PHBS
Mean	18,8583	105,0833	97,3583
Median	19,0000	106,0000	97,0000
Mode	20,00	106,00	97,00
Std. Deviation	2,74182	8,59660	12,09819
Minimum	10,00	91,00	69,00
Maximum	23,00	116,00	127,00
Sum	2263,00	1261,00	11683,00

Uji Normalitas

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Guru	UKS	PHBS
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	105,0833	18,8583	97,3583
	Std. Deviation	8,59660	1,77531	6,81315
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,123	,217
	Positive	,102	,123	,217
	Negative	-,171	-,120	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,592	,428	,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		,874	,993	,625

Uji Linieritas

## Means

### Case Processing Summary

	Cases		Excluded	Total		
	Included					
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PHBS * Peran Guru	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%
PHBS * UKS	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%

## PHBS \* Peran Guru

### Report

PHBS

Peran Guru	Mean	N	Std. Deviation
91.00	89,6000	1	2,33345
93.00	90,0000	1	
98.00	95,7000	1	
99.00	94,3000	1	
101.00	93,4000	1	
106.00	97,3500	2	
111.00	100,5000	1	
112.00	94,6000	1	
113.00	96,5000	1	
115.00	114,5000	1	

116.00	104,500 0	1	
Total	97,3583	12	6,81315

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PHBS * Peran Guru	Between Groups	(Combined )	505,164	10	50,516	9,278	,251
		Linearity	289,767	1	289,767	53,217	,087
		Deviation from Linearity	215,397	9	23,933	4,395	,355
	Within Groups		5,445	1	5,445		
	Total		510,609	11			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PHBS * Peran Guru	,753	,567	,995	,989

**Mean  
s**

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UKS * PHBS	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%

### Report

UKS

PHBS	Mean	N	Std. Deviation
89.60	16,3000	1	2,05061
90.00	18,2000	1	
93.40	17,7000	1	
94.30	18,3000	1	
94.60	20,2000	1	
95.70	18,0500	2	
96.50	20,0000	1	
99.00	17,1000	1	
100.50	21,7000	1	
104.50	19,4000	1	
114.50	21,3000	1	
Total	18,8583	12	

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
UKS * PHBS	Between Groups	(Combined )	30,464	10	3,046	,724	,733
		Linearity	12,770	1	12,770	3,037	,332
		Deviation from Linearity	17,694	9	1,966	,468	,822

Within Groups	4,205	1	4,205		
Total	34,669	11			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
UKS * PHBS	,607	,368	,937	,879

Uji Korelasi

**Correlations**

**Correlations**

	Peran Guru	UKS	PHBS
--	------------	-----	------

Peran Guru	Pearson Correlation	1	.788**	.753**
	Sig. (2-tailed)		,002	,005
	N	12	12	12
UKS	Pearson Correlation	.788**	1	.607*
	Sig. (2-tailed)	,002		,036
	N	12	12	12
PHBS	Pearson Correlation	.753**	.607*	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,036	
	N	12	12	12

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis Regresi

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	UKS, Peran Guru <sup>b</sup>		Enter
---	------------------------------------	--	-------

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.472	4,95101

a. Predictors: (Constant), UKS, Peran Guru

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,997	2	144,998	5,915	.023 <sup>b</sup>
	Residual	220,612	9	24,512		
	Total	510,609	11			

a. Dependent Variable: PHBS

b. Predictors: (Constant), UKS, Peran Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,388	18,459		1,863	,095
	Peran Guru	,576	,282	,726	2,039	,072
	UKS	,132	1,367	,034	,097	,925

a. Dependent Variable: PHBS